

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANGGOTA
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBIAYAAN MODAL USAHA
(STUDI DI BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD KHOIRUL MUKMININ

NIM: 14540094

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANGGOTA
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBIAYAAN MODAL USAHA
(STUDI DI BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

MUHAMMAD KHOIRUL MUKMININ

NIM: 14540094

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANGGOTA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBIAYAAN MODAL USAHA (STUDI DI BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD KHOIRUL MUKMININ

NIM: 14540094

Telah Disetujui, 6 September 2018
Dosen Pembimbing,



Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

NIP. 19801109 20160801 2 053



Eko Supriatno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 19751109 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANGGOTA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBIAYAAN MODAL USAHA (STUDI DI BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD KHOIRUL MUKMININ
NIM: 14540094

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 28 September 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., M.A :
NIP. 19840419 20160801 1 050

()

2. Sekretaris/Pembimbing

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM :
NIP.19801109 20160801 2 053

()

3. Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak :
NIP. 19761019 200801 2 011

()



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khoirul Mukminin
NIM : 14540094
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANGGOTA
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBIAYAAN MODAL USAHA
(STUDI DI BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari dari siapapun.

Malang, 10 Oktober 2018

Hormat saya,



Muhammad Khoirul Mukminin

NIM: 14540094

PERSEMBAHAN

Karya ini hanya butiran kecil dari sekian banyak
dan besar lautan pasir yang harus
kupersembahkan demi kasih sayang kepada orangtuaku
yang telah banyak memberikan pengorbanan
yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual,
dan kepadan kakaku, terimakasih untuk semuanya
sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.
Semoga karya kecil ini bisa memberikan sedikit manfaat bagi pembaca.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota (Studi Di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1.
4. Ibu Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing penulis selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama kurang lebih 4 tahun di bangku perkuliahan.
6. Bapak Junaidi, Bapak Zainul, Bapak Huda, Bapak Salam, Bapak Misbah, Bapak Mahrus, dan Bapak Malik yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk membantu mendapatkan data penelitian.
7. Kepada semua teman-teman jurusan Perbankan Syariah S1 angkatan 2014 yang selalu membantu dalam bentuk motivasi dan inspirasi selama masa perkuliahan.

8. Sedulur-seduluri Himmaba yang mengajarkan arti kekeluargaan, keorganisasian serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Orangtuaku tercinta yang saya banggakan, dengan segenap keluarga yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya teriring doa dan motivasi, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif diharapkan ada untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga banyak pihak yang dapat menarik manfaat yang baik dari karya sederhana ini. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Malang, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.3.2.1 Manfaat Teoritis	7
1.3.2.2 Manfaat Praktis.....	7
1.4 Batasan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Koperasi Syariah.....	15
2.2.2 Pembiayaan Modal Usaha	16
2.2.3 Unsur-unsur Pembiayaan.....	19
2.2.4 Pendapatan.....	23

2.2.4.1	Pengertian	23
2.2.4.2	Sumber-sumber Pendapatan	24
2.2.5	Integrasi Dalam Islam.....	25
2.2.5.1	Pembiayaan Dalam Islam.....	25
2.2.5.2	Modal Usaha Dalam Islam.....	27
2.2.5.3	Pendapatan Dalam Islam.....	28
2.3	Kerangka Konseptual	30
2.4	Hipotesis	31
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	33
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
3.2	Lokasi Penelitian	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5	Data dan Jenis Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Sampel.....	35
3.6.1	Teknik Pengumpulan Sampel	35
3.6.2	Instrumen Penelitian	36
3.7	Definisi Operasional Variabel	36
3.8	Analisis Data	37
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	37
3.8.2	Uji Normalitas	37
3.8.3	Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	40
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1.1	Latar Belakang Berdirinya Perusahaan.....	42
4.1.1.2	Visi dan Misi.....	46
4.1.1.3	Struktur Organisasi.....	46
4.1.1.4	Bidang Kegiatan.....	49
4.1.1.5	Mekanisme Pembiayaan.....	50
4.1.2	Analisis Data.....	55

4.1.2.1	Karakteristik Responden	55
4.1.2.2	Statistik Deskriptif	60
4.1.2.3	Uji Normalitas	62
4.1.2.4	Uji Hipotesis	67
4.1.2.4.1	<i>Paired Samples Statistics</i>	67
4.1.2.4.2	<i>Paired Samples Correlations</i>	68
4.1.2.4.3	<i>Paired Samples Test</i>	69
4.2	Pembahasan	70
BAB V : PENUTUP		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota Tahun 2011-2014	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	57
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	59
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan	60
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Pendapatan Sebelum Pembiayaan.....	63
Tabel 4.6 : Uji Normalitas Pendapatan Sesudah Pembiayaan	64
Tabel 4.7 : <i>Paired Samples Statistics</i>	67
Tabel 4.8 : <i>Paired Samples Correlations</i>	68
Tabel 4.9 : <i>Paired Samples Test</i>	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Penyebaran UMKM Berdasarkan Wilayah	1
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 : Model Analisis Data.....	40
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	46
Gambar 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Gambar 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	58
Gambar 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Gambar 4.5 : Normal Q-Q Plot Pendapatan Sebelum Pembiayaan.....	66
Gambar 4.6 : Normal Q-Q Plot Pendapatan Sesudah Pembiayaan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner

Lampiran 2 : Data Responden

Lampiran 3 : Data Pembiayaan, Pendapatan Sebelum, Dan Pendapatan Sesudah

Lampiran 4 : Transfom Data Pembiayaan, Pendapatan Sebelum, Dan Pendapatan Sesudah

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 9 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Muhammad Khoirul Mukminin. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perbedaan Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Modal Usaha (Studi di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota)”

Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Kata Kunci : Pembiayaan Modal Usaha, Pendapatan Anggota

Pembiayaan modal usaha dianggap penting karena bertujuan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Secara teori ketika terdapat tambahan modal maka dapat meningkatkan produksi sehingga meningkatkan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha, dan apakah ada perbedaan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan anggota BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota sebagai objeknya. Dalam penentuan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan sampel yang telah ditetapkan sebanyak 130 responden, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji *paired-sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan bahwa antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha terdapat hubungan yang sangat erat, dan terdapat perbedaan pendapatan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

ABSTRACT

Muhammad Khoirul Mukminin. 2018, Skripsi. Title: "The Analysis of different in Member Income Before and After Business Capital Financing (Study at BMT UGT Sidogiri Malang Kota Branch)"

Adviser : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Key Word : Financing Capital Effort, The Members of the Income

Business capital financing is important because it aims to develop business and increase income. In theory, when there is an additional capital, it can increase production and increase sales. The object of research to knowing the relationship of income before and after financing capital effort, and whether there have differences between the income of members before and after financing capital effort.

This research is a quantitative research with a descriptive approach with members of BMT UGT Sidogiri Branch Malang Kota as the object. Making the sample that used is probability sampling, with a sample of that has been designated as much 130 respondents, with simple random sampling technique. The data analysis technique that used is a paired-sample t-test test analysis with the help of SPSS 23 program.

Based on the results of the paired-sample t-test to shows that between income before and after business capital financing there is a relationship closely, and there is a difference in income between income before and after business capital financing.

المستخلص

محمد خير المؤمنين، 2018، تحليل الاختلاف في مدخول الأعضاء قبل وبعد تمويل السهم المحلّ (دراسة في بيت المال والتمويل وحدة مشتركة متكاملة سيدا قيري فرع مدينة مالانج). البحث الجامعي، قسم المصرفية الشريعة، كلية الإقتصادية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.
المشرفة: نهاية أسامة الصالحة، الماجستير
الكلمة الأساسية: تمويل السهم المحلّ، مدخول الأعضاء.

اعتبر تمويل المحلّ الأهم لأنّ يهدف لترقية المحلّ وارتفاع المدخول. بالنظرية حين ملحق السهم فيستطيع لإرتفاع المصنع حتّى يرتفع المبيع. هذا البحث يهدف ليعرّف علاقة المدخول قبل وبعد تمويل السهم المحلّ وهل توجد الإختلاف بين المدخول الأعضاء قبل وبعد تمويل السهم المحلّ.

إن هذا البحث من حيث نوعه هو البحث الكميّ الوصفي أعضاءه وبيت المال والتمويل وحدة مشتركة متكاملة سيدا قيري فرع مدينة مالانج موضوعه، في النهائي نموذج الذي يستعمله هو احتمال النموذج بنودج قد تعين أن يبلغ 130 مراسل بطريقة يساهم النموذج بنموذج عشوائي. وطريقة تحليل النتائج التي تستعملها هي تحليل التجريبيّ *paired-sample t-test* بمساعدة منهج SPSS 23

بناء على نتيجة التجريبيّ *paired-sample t-test* يدلّ أن بين مدخول قبل وبعد تمويل السهم المحلّ توجد علاقة وثيقة وتوجد إختلاف المدخول بين قبل وبعد تمويل السهم المحلّ.

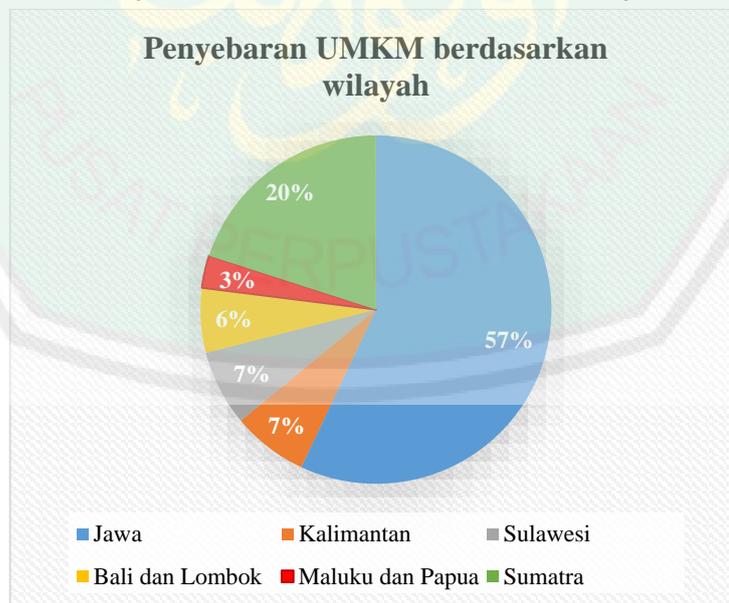
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam mempertahankan hidupnya melakukan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan atau aktivitas bisnis. Salah satunya adalah dengan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sering disebut sebagai mesin pendorong perekonomian. Menteri ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menuturkan bahwa pengusaha di sektor Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia dari tahun ke tahun bertambah, bahkan telah melebihi standart yang ditetapkan sebesar 2% (Kurniawan, 2017).

Penyebaran UMKM dapat di dilihat dalam grafik di bawah ini:

Gambar 1.1
Penyebaran UMKM berdasarkan Wilayah



Sumber: Laporan Triwulan I Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa penyebaran UMKM berdasarkan wilayah terbanyak berada di Jawa sebesar 57%, di posisi kedua berada di Sumatera sebesar 20%, di posisi ketiga berada di Kalimantan dan Sulawesi dengan nilai penyebaran yang sama yaitu sebesar 7%, di posisi keempat berada di Bali dan Lombok sebesar 6%, sedangkan di posisi terendah berada di Maluku dan Papua sebesar 3%.

BMT adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan untuk membantu memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro dalam memenuhi modal usahanya. Masyarakat lebih mengenal Bank terlebih dahulu dibandingkan dengan BMT akan tetapi jika kita lihat pada praktiknya Bank belum mampu menjangkau kalangan bawah. Akses penyaluran dan prosedur yang cukup sulit membuat masyarakat kalangan bawah enggan untuk menggunakan jasa dari Bank tersebut.

Sejarah BMT ada di Indonesia, di mulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan Syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih diberdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindak lanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). BMT Adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (Syari'ah) untuk menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Hayat. 2016).

BMT yang saat ini bisa dibilang salah satu yang terbesar di Indonesia adalah BMT Sidogiri, dibuktikan dengan koperasi BMT UGT Sidogiri menerima tiga penghargaan sekaligus yaitu sebagai Koperasi dengan *Information Technology* (IT) Terbaik, Koperasi dengan omzet terbesar dan koperasi dengan aset terbesar. Penghargaan tersebut diberikan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Indonesia Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga kepada Koperasi BMT Sidogiri saat peluncuran buku 100 Koperasi Besar Indonesia 2017 yang diterbitkan oleh Majalah Peluang (Bakhri, 2017).

Sejak didirikan tahun 1997, koperasi BMT Sidogiri menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari segi aset, penerimaan kas dan laba bersihnya (SHU). Unit pelayanannya telah berkembang menjadi 86 unit yang tersebar di berbagai tempat di Jawa Timur. Sejak November 2013, Koperasi BMT MMU Sidogiri berganti nama menjadi Koperari BMT Maslahah. Setelah sukses mengembangkan Koperasi BMT Maslahah, pada 6 Juni 2000 mereka mendirikan Koperasi UGT Sidogiri dimana aset, omzet, dan laba bersihnya terus berkembang dan semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sejak Desember 2014 BMT UGT telah memiliki 242 unit pelayanan yang tersebar di 10 provinsi (Bakhri, 2015:7).

Perkembangan BMT UGT ini menggambarkan bahwa lembaga tersebut mampu untuk memfasilitasi rakyat kecil dalam hal ini adalah para pelaku UMKM untuk keberlangsungan hidupnya melalui pembiayaan yang bersifat produktif. Sehingga masyarakat dapat secara mandiri memperbaiki taraf

hidupnya pada aspek ekonomi. Salah satu cabang BMT UGT Sidogiri yaitu beradi di Kota Malang tepatnya di Jl. Kebalen Wetan No. 01 B RT/RW, 01/04 Kotalama, Kedungkandang, lokasi BMT UGT Sidogiri cabang Malang kota berdekatan dengan pusat pasar tradisional dimana terdapat dua pasar yaitu Pasar Besar dan Pasar Kebalen yang menjadi sentral dari UMKM yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan kepada Bapak Zainul sebagai AO Pembiayaan dan Ibu Suci Usiam salah satu anggota BMT UGT Sidogiri maka alasan peneliti memilih BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota yaitu jumlah pembiayaan yang selalu meningkat, akses penyaluran dan prosedur yang mudah dalam pembiayaan, dan dapat melakukan pembiayaan dalam skala yang kecil. Karena hal-hal tersebut menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota mampu memfasilitasi anggotanya dengan baik dalam hal pembiayaan.

Tabel 1.1
Pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota
Tahun 2011-2014

No	Jenis pembiayaan	2011	2012	2013	2014
1.	Pertanian	55	60	55	61
2.	Perternakan	60	60	60	66
3.	Perdagangan	205	215	217	226
4.	Industri	160	175	175	181
5.	Konsumtif	185	202	210	231
	Jumlah	665	712	717	765

Sumber: Data Pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahun mengalami peningkatan pada pembiayaan. Hal itu membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dari peneliti adalah pembiayaan pada sektor perdagangan di wilayah pasar besar (pedagang sembako, sayur, pakain dan buah-buahan) dan pasar kebalen wetan (pedagang sayur, daging, dan sembako), karena disektor perdagangan jumlah anggota yang mendapatkan pembiayaan adalah yang paling besar.

Pada penelitian sebelumnya Magdhalena (2017) didapatkan hasil bahwasanya pembiayaan yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dikarenakan jumlah pesaing juga menentukan perkembangan usaha. Semakin banyak pesaing maka semakin sulit untuk mengembangkan usaha mereka, dan hasil penelitian Prastiawati dan Darma (2016) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pembiayaan yang diberikan dengan pendapatan anggota dikarenakan perkembangan usaha ditentukan lebih dominan oleh kondisi pasar. Apabila pasar sedang ramai oleh pengunjung maka penjualan mereka akan menjadi naik.

Sedangkan di penelitian yang lain Mahmudah (2015) menunjukkan bahwasanya pemberian pembiayaan mempengaruhi pendapatan, karena dengan pembiayaan yang diberikan maka kegiatan produksi meningkat sehingga dapat menambah pendapatan. Hasil penelitian Nurrizki (2016) menunjukkan bahwasanya pemberian pembiayaan mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah, namun pembiayaan harus disertai pemenuhan unsur-unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati dan Arumanix (2017) didapatkan hasil bahwasanya terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah kredit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap tingkat pendapatan anggota. Oleh karena itu penulis memilih judul “**Analisis Perbedaan Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Pembiayaan Modal Usaha (Studi Di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha?
2. Apakah ada perbedaan antara tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan terkait ekonomi syariah dan manajemen pembiayaan di lembaga keuangan, selain itu penulis juga dapat mengetahui praktik pembiayaan modal usaha di BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan agar dapat memberikan kontribusi yang baik untuk peningkatan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi.

2) Bagi BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perumusan kebijakan lembaga. Jika pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap profitabilitas anggota bernilai positif maka penyaluran dana dapat lebih ditingkatkan pada sektor pembiayaan modal usaha. Selain itu dapat dijadikan masukan bagi BMT untuk dapat berkembang menjadi yang lebih baik

3) Bagi Masyarakat

Sebagai acuan untuk memilih pembiayaan produktif sebagai langkah untuk meningkatkan usaha, agar taraf kehidupan semakin baik untuk kedepannya.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan modal usaha dalam sektor perdagangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini memiliki hasil yang beragam sebagai berikut:

Magdhalena (2017) penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (studi Pada Nasabah Pegadaian Syariah) didapatkan hasil bahwasanya variabel pembiayaan dengan indikator kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan indikator unsur-unsur pendapatan dan sumber-sumber pendapatan.

Herlinawati dan Arumanix (2017) penelitian tentang analisis perbedaan pendapatan sebelum dan sudah menerima kredit didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah kredit.

Prastiawati dan Darma (2016) penelitian tentang Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional ditemukan bahwasanya variabel pembiayaan BMT dengan beberapa pernyataan didapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan anggotanya.

Alhassan (2016) *The Effects of Microcredit on Profitability and the Challenges of Women Owned SMEs: Evidence from Northern Ghana*. Variabel yang digunakan adalah laba kotor sebelum dan sesudah pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, laba kotor mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan.

Obokoh et al (2016) *Microfinance banks and small and medium sized enterprises access to finance: the Nigerian experienc*. Variabel yang digunakan adalah, variabel X pembiayaan dan layanan intermediasi sosial. variabel Y kinerja keuangan. Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan berkontribusi positif terhadap pengembangan usaha.

Mahmudah (2015) Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kec. Laren Kab. Lamongan, didalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasanya penghasilan usaha mikro dipengaruhi oleh besarnya modal pinjaman.

Wonglimpiyarat (2015) *Challenges of SMEs innovation and entrepreneurial financing*. Penelitian difokuskan pada perspektif kebijakan pembiayaan bank untuk mendukung pengembangan UKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank cenderung hanya berfokus pada pembiayaan UKM. Namun, tingkat peminjaman kredit berbeda antar bank tergantung pada kebijakan kredit masing-masing bank.

Kibet et al (2015) *Effects of Microfinance Credit on the Performance of Small and Medium Enterprises in Uasin Gishu County Kenya*. Variabel

penelitian ini adalah, variabel X kredit mikro dengan indikator kredit mikro, jangka waktu, jumlah pembiayaan, dan jaminan. variabel Y kinerja UMKM dengan indikator ROA, ROE, dan ROI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan usaha kecil memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Nurrizki (2014) Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong, pada penelitian ini variabel pembiayaan dengan menggunakan unsur-unsur pembiayaan yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa sebagai indikator berpengaruh terhadap pendapatan anggota dengan indikator pendapatan sesudah dan sebelum pembiayaan.

Ngugi dan Kerongo (2014) *Effects of Micro-Financing on Growth of Small and Micro Enterprises in Mombasa County*. Variabel yang digunakan adalah, variabel X penjualan, pendapatan dan daya saing, variabel Y pertumbuhan UKM.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut dalam tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun / judul penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Megga Magdhalena / 2017 / Pengaruh Pembiayaan	Variabel X pembiayaan dengan indikator	Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan

	Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (studi Pada Nasabah Pegadaian Syariah)	kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Variabel Y Pendapatan dengan indikator unsur-unsur pendapatan dan sumber-sumber pendapatan		Pegadaian Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu ($1,323 < 2,048$), serta nilai signifikansi ($0,197 > 0,050$).
2.	Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix / 2017 / Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat	Pendapatan Sebelum dan Pendapatan Sesudah	Paired Sampel T-test	bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan TUR
3.	Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma / 2016 / Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional	Variabel X pembiayaan. Variabel Y1 perkembangan usaha, variabel Y2 peningkatan kesejahteraan	Struktural Equation Model (SEM).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi anggota BMT tentang perkembangan usahanya.

4.	Eva Atu Alhassan / 2016 / <i>The Effects of Microcredit on Profitability and the Challenges of Women Owned SMEs: Evidence from Northern Ghana</i>	Variabel yang digunakan adalah laba kotor sebelum dan sesudah pembiayaan.	Uji beda <i>paired sample T-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, laba kotor mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan.
5.	Lawrence Ogechukwu Obokoh, James Unam Monday and Udechukwu Ojiako / 2016 / <i>Microfinance banks and small and medium sized enterprises access to finance: the Nigerian experience</i>	Variabel X Pembiayaan dan layanan intermediasi sosial. Variabel Y kinerja keuangan.	Regresi Linear	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan berkontribusi positif terhadap pengembangan usaha.
6.	Henny Mahmudah / 2015 / Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kec. Laren Kab. Lamongan	Variabel X Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan besarnya nominal kredit sebagai alat ukur. Variabel Y peningkatan keuntungan.	Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan data yang diperoleh, hasil perhitungan persamaan regresi linier sebagai berikut : $Y = 957014,9 + 0,320 X$, hal tersebut berarti variabel modal pinjaman KUR berpengaruh positif terhadap penghasilan.
7.	Jarunee Wonglimpiyarat / 2015 /	Penelitian difokuskan pada perspektif	Metodologi studi kasus	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank

	<i>Challenges of SMEs innovation and entrepreneurial financing</i>	kebijakan pembiayaan bank untuk mendukung pengembangan UKM		cenderung hanya berfokus pada pembiayaan UKM (pinjaman bank). Namun, tingkat peminjaman kredit berbeda antar bank tergantung pada kebijakan kredit masing-masing bank
8.	Kibet, K. Dennis, Kenneth Achesa and Dr. Omwono Gedion /2015/ <i>Effects of Microfinance Credit on the Performance of Small and Medium Enterprises in Uasin Gishu County Kenya</i>	Variabel X kredit mikro dengan indikator kredit mikro, jangka waktu, jumlah pembiayaan, dan jaminan. Variabel Y kinerja UMKM dengan indikator ROA, ROE, dan ROI	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan usaha kecil memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.
9.	Adinda Nurrizki / 2014 / Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong	Variabel X pembiayaan dengan unsur-unsur pembiayaan. Variabel Y Pendapatan dengan indikator Pendapatan sesudah dan sebelum pembiayaan	Regresi Linear Berganda	Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mitra KJKS Ibu Mandiri Serpong. Pengaruh positif antara pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan mitra diperkuat dengan adanya Uji-F

				(Simultan) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yakni dibawah 0,10.
10.	Veronoca W. Ngugi dan Dr F. Kerongo /2014 / <i>Effects of Micro-Financing on Growth of Small and Micro Enterprises in Mombasa County</i>	Variabel X penjualan, pendapatan dan daya saing. Variabel Y pertumbuhan UKM	Survey deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM.

Sumber : Skripsi dan jurnal

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Koperasi Syariah

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang petunjuk pelaksanaa Kegiatan Usaha Koperasi Jasa dan Keuangan Syariah (KJKS) sebagai landasan hukum pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah, seperti *Baitul Maal Wa-Tamwil* (BMT), Koperasi Syariah, Koperasi Pondok Pesantren atau lembaga-lembaga keuangan mikro lainnya yang beroperasi secara syariah. Berikut beberapa hal mengenai pengertian dan ketentuan pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) sebagai berikut (permen, 35.2/PER/M.KUKM/X/2007)

- a. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan

prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

- b. Koperasi Jasa Keuangan Syariah, selanjutnya disebut KJKS, adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).
- c. Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, selanjutnya disebut UJKS Koperasi, adalah unit usaha pada koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah).

2.2.2 Pembiayaan Modal Usaha

Menurut Kasmir (2000:73) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan modal usaha merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal usaha ini, biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Pembiayaan modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan satu tahun (Ismail, 2010: 101).

Kebutuhan pembiayaan modal usaha dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain (Ascarya, 2015: 124):

a. Bagi hasil

Kebutuhan modal usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

Sebagai sebuah bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal, biasa disebut *shahibul maal/rabbul maal*, menyediakan modal (100 persen) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar). *Shahibul maal* adalah pihak yang memiliki modal, tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal (Ascarya, 2015: 60).

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat

membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut (Ascarya, 2015: 51).

Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal usaha pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian resiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan resiko, seperti *moral hazard*, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyarokah*.

b. Jual beli

Kebutuhan modal usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.

Murabahah adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan (Ascarya, 2015: 82).

Kebutuhan modal usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad salam. Dalam hal ini, bank syariah

menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian (Ascarya, 2015: 90).

2.2.3 Unsur – Unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2000: 74)

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa yang akad datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana di kucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

Menurut Ismail (2010:112) dalam melakukan penelitian dan penyelidikan biasanya digunakan analisis 5 C yaitu :

a. *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari bank.

b. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan bahwa kredit tersebut dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

c. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal

merupakan jumlah modal yang akan dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan diikutsertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

Bank tidak akan memberikan kredit yang melebihi dari nilai jaminan, kecuali untuk kredit khusus yang kadang-kadang juga tidak ditutup dengan agunan yang memadai.

e. *Condition of Economy*

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

Beberapa analisis yang perlu dilakukan terkait dengan *condition of economy* adalah kebijakan pemerintah. Apabila

kebijakan pemerintah sering berubah, maka hal ini juga akan sulit bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit di tuangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwasanya tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat di akibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang di akibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya

tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.4 Pendapatan

2.2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional (Soediyono, 1992: 99).

Menurut Zaki Baridwan (1992:8) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutang (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama

dan usaha. Sedangkan Mubyarto (1992:134) mendefinisikan pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya yang diserahkan berupa pendapatan dari pekerjaan, profesi yang dilakukan sendiri atau dari usaha perorangan.

2.2.4.2 Sumber-sumber Pendapatan

Ikatan akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 pendapatan berasal dari :

a. Penjualan Barang

Penjualan barang disini meliputi barang yang di produksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

2.2.5 Integrasi Dalam Islam

2.2.5.1 Pembiayaan Dalam Islam

Sejak awal pada masa Rasulullah SAW, praktik pembiayaan atau lebih di kenal dengan peminjaman uang telah dipraktikkan dikalangan Sahabat Rasulullah Saw. Dengan konsentrasi pada pinjaman modal kerja berbasis bagi hasil. Dengan konsekuensi mengembalikan pinjaman secara utuh (Karim, 2003: 20).

Dalam perspektif Islam, pembiayaan lebih ditekankan pada pinjaman (*qard*) yang mana pihak yang meminjamkan tidak diperbolehkan mengambil tambahan dari nilai pinjaman dalam bentuk apapun, termasuk bunga yang di bebaskan. Bahkan dalam al-Qur'an mengajarkan untuk menerima pengembalian pinjaman dalam jumlah tetap atau sama dengan nilai pokok (Saeed, 2004: 33).

Selain itu, Muhammad dalam bukunya "Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah", lebih menekankan pelaksanaan pembiayaan dalam aspek *syar'i* dan aspek ekonomi. Dalam aspek *syar'i*, lebih dikedepankan pada syari'at Islam dengan menghindari unsur-unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba* serta usaha yang tidak halal. Sedangkan pada aspek ekonomi, keuntungan juga harus di perhatikan, dalam artian bagi hasil dari perolehan keuntungan (Muhammad, 2005: 20).

Dengan demikian, praktik pembiayaan dalam pandangan Islam diperbolehkan, dengan konsekuensi tidak adanya unsur kecurangan dalam hal *riba*, *maisir* dan *gharar*. Serta praktek ini juga telah di

lakukan pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabat, yang pada waktu itu lebih di tekankan pada pembiayaan modal kerja investasi, dengan prinsip bagi hasil.

Beberapa landasan hukum tentang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Firman Allah QS. an-Nisa' : 29 tentang pembiayaan *mudharabah* tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional tahun 2000 Nomor 07

:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya: "*Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu ...*"

Firman Allah QS. Shad : 24 tentang pembiayaan *musyarakah* tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional tahun 2000 Nomor 08:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ

Artinya: "*Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini*"

Firman Allah QS. al-Zukhruf : 32: tentang pembiayaan *ijarah* tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional tahun 2000 Nomor 09:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ، نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا،

وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا،

وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."

2.2.5.2 Modal Usaha Dalam Islam

Dalam islam dilarang untuk menimbun harta, hal ini harta bisa juga diartika sebagai modal karena dengan menimbun harta atau modal tersebut dapat merugikan bagi yang lain seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 34 yaitu:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (Al-Qur'an QS. At-Taubah: 34).

Untuk pemanfaatan modal yang diberikan kepada orang lain tidak boleh terdapat unsur riba karena hal tersebut tidak diperbolehkan dalam islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*

Dalam mendapatkan tambahan modal harus dengan cara yang halal salah satunya adalah dengan mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan yang berbasis syariah,

2.2.5.3 Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumitro, 1990: 27). Dalam al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29 tersirat tentang pendapatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Menurut struktur atas legislasi islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan.

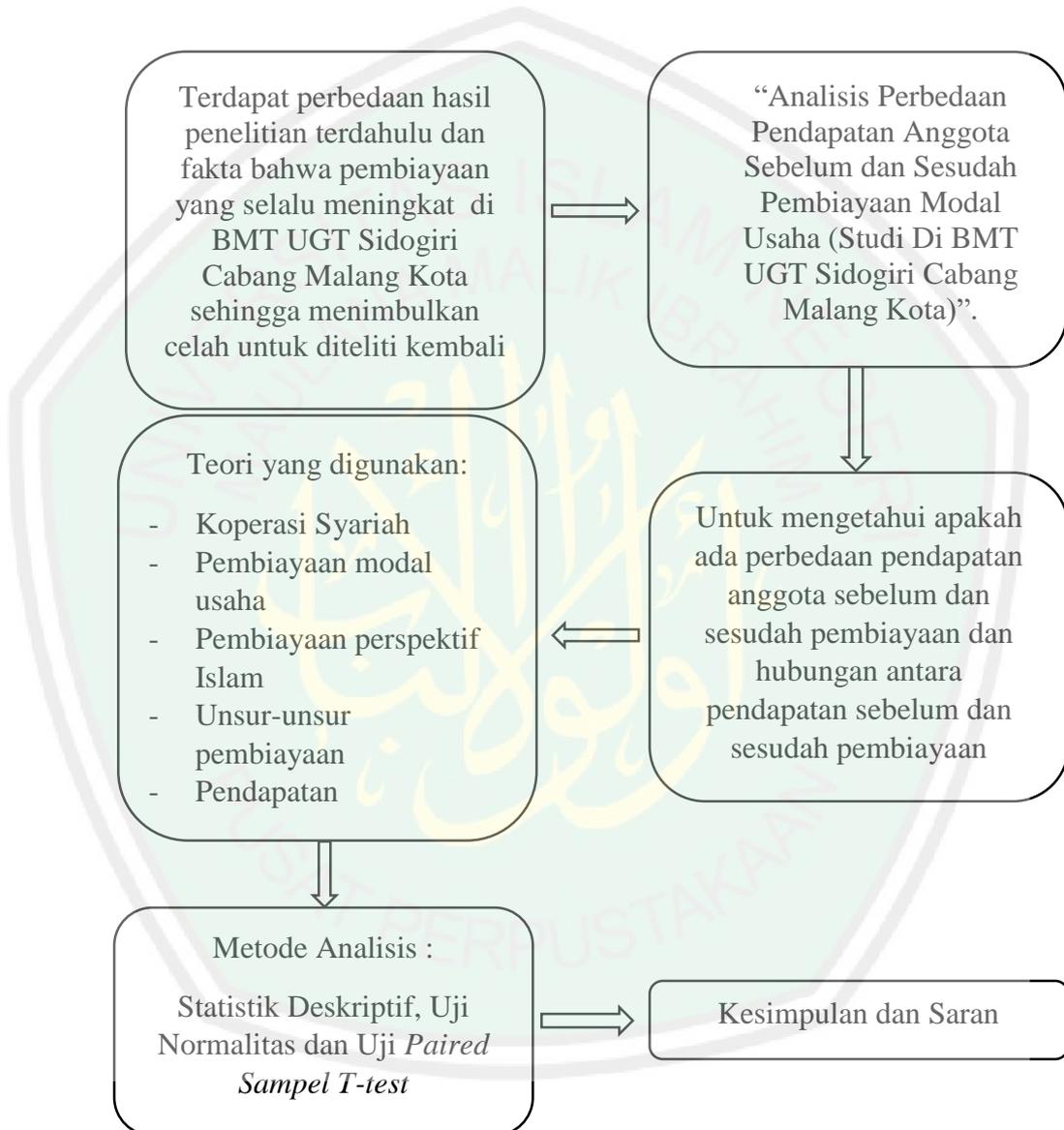
Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Oleh karena itu al-Quran surat Al-Jasiyah ayat 22 memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri (Mushlihin, 2013)

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا
كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Dalam merumuskan hipotesis peneliti mengacu pada pernyataan teoritik Murni (2006: 67) dimana pengeluaran investasi dipandang sebagai pengeluaran yang berdaya tinggi dalam memengaruhi produk nasional. Jadi, bisa disimpulkan bahwa jika investasi bertambah maka pendapatan juga bertambah dengan kata lain jika modal usaha bertambah maka usahanya akan lebih besar dan akan mendapatkan penghasilan yang besar juga. Sebaliknya jika investasi berkurang maka pendapatan juga berkurang dengan kata lain jika modal usaha sedikit maka pendapatannya juga sedikit.

Pada Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mahmudah (2015) dan Nurrizki (2016). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif bahwa pembiayaan itu dapat mempengaruhi pendapatan, dan pada penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati dan Arumanix (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan TUR, pendapatan tersebut berhubungan karena terjadi perlakuan yang berbeda antara sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis sementara yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis terkait apakah terdapat hubungan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha:

H₀ : terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha

H1 : tidak terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

Hipotesis terkait apakah ada perbedaan antara tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha:

H0 : Terdapat perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

H1 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menyandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti, 2011).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota, tepatnya di Jl. Kebalen Wetan No. 01 B RT/RW, 01/04 Kotalama, Kedungkandang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota yang mendapatkan pembiayaan untuk kebutuhan modal usahanya, jadi total populasi dalam penelitian ini adalah anggota yang masih aktif dalam pembiayaan modal usaha untuk sektor perdagangan adalah 250 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017: 81).

Dalam penetapan sampel dari populasi peneliti menggunakan teori yang di kembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*. *Isaac* dan *Michael* telah memberikan kemudahan dalam penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan

1%, 5%, dan 10% dengan tabel yang telah dibuat. Berdasarkan tabel yang telah dibuat oleh *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah populasi 250 maka jumlah sampel peneliti dengan taraf kesalahan 10% adalah sebanyak 130 responden (Sugiyono, 2017: 87).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel dengan teknik *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2017: 82).

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut meliputi data jawaban anggota yang diperoleh dari hasil kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari narasumber atau responden akan tetapi melalui pihak lain atau internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017: 142).

Selain menggunakan kuisisioner peneliti juga melakukan observasi di lapangan untuk melihat dan mengamati apakah pendapatan yang didapat itu sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan atau tidak.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian yang digunakan adalah pembiayaan modal usaha, pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel harus di definisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual (Kuntjojo, 2009 : 24).

Variabel yang digunakan adalah pembiayaan, pendapatan anggota sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

1. Pembiayaan yang dimaksud adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota kepada anggota yang digunakan untuk modal usaha.
2. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang di peroleh dari kegiatan usaha yang melibatkan dana pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menghitung tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Analisis data yang dilakukan ada 3 yaitu statistik deskriptif, pengujian normalitas dan pengujian uji beda *paired-sample t test*. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji beda *paired-sample t test* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2018: 19).

3.8.2 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya

adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual (Ghazali, 2018: 27).

Menurut Ghazali (2018: 28) cara lain adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik.

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* berhubungan dengan simetri distribusi. *Skewness* variabel (Variabel menceng) adalah variabel yang nilai meannya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan *kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol. Terdapat uji signifikansi *skewness* dan *kurtosis* dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{\sqrt{\frac{6}{N}}} \quad \text{dan} \quad Z_{kurt} = \frac{K - 0}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Dimana:

S : nilai skewness

K : nilai kurtosis

N : jumlah sampel

Nilai Z ini kita bandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0.01 nilai kritisnya ± 2.58 sedangkan untuk alpha 0.05 nilai kritisnya ± 1.96 .

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghazali, 2018: 161).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

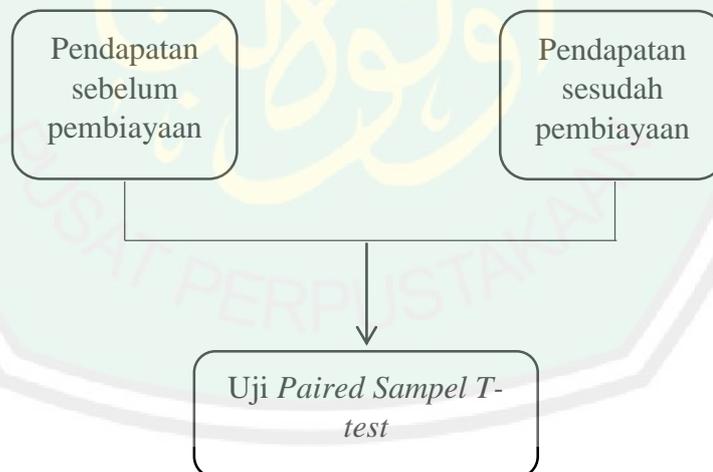
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.8.3 Uji Beda *Paired Sample T-test*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired-Sample T Test* atau uji t sampel berpasangan adalah dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Jika suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol (Aisyah,2015:49).

Gambar 3.1
Model Analisis Data



Kaidah pengujian apakah terdapat hubungan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Jika nilai Sig < 0.05 maka H0 diterima.

Jika nilai Sig > 0.05 maka H0 ditolak.

Jika nilai r (*Correlation*) mendekati angka 1 maka hubungannya erat.

Jika nilai r (*Correlation*) mendekati angka 0 maka hubungannya lemah.

Kaidah pengujian apakah ada perbedaan antara tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Jika Pvalue (sig) < 0.05 maka H0 diterima.

Jika Pvalue (sig) > 0.05 maka H0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Latar Belakang Berdirinya Perusahaan

Berawal dari keprihatinan para guru (*asatidz*) dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Pondok Pesantren Sidogiri dan madrasah-madrasah ranting terhadap perilaku masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kaidah-kaidah syariah di bidang muamalat. Yaitu maraknya transaksi yang menjerat para pedagang kecil dan mengarah pada ekonomi ribawi yang dilarang secara tegas oleh agama. Para pedagang kecil di Sidogiri dan sekitarnya kala itu banyak yang terjatuh hutang kepada para *rentenir* (Bakhri, 2015: 83).

Para pedagang kecil meminjam Rp. 100.000,- kepada seorang *rentenir* dan harus mengembalikan hutang kepada *rentenir* sebesar Rp. 130.000,-. Itu berarti para pedagang kecil yang memiliki hutang harus memberikan bunga sebesar 30% kepada *rentenir*. Tentu saja hal itu sangat merugikan pedagang kecil. Keuntungan usaha mereka habis hanya untuk memberikan bunga kepada para *rentenir* sehingga keadaan ekonomi mereka semakin terpuruk dan terjatuh hutang yang terus menerus kepada para *rentenir* (Bakhri, 2015: 83).

Para ustadz dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri yang mengetahui bahaya ekonomi ribawi bagi para pedagang kecil terus berfikir dan berdiskusi untuk mencari solusi agar dapat menyelamatkan para pedagang kecil dari jeratan *rentenir* dan memberantas riba yang marak terjadi di masyarakat. Untuk itu mereka berkonsultasi dengan *Almarhum* KH. Nawawi Thoyyib yang kala itu menjabat sebagai Ketua Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri (Bakhri, 2015: 83-84).

Ketika itu *Almarhum* KH. Nawawi Thoyyib berpesan kepada guru dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, untuk memberantas riba yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat, tidak cukup hanya melalui mimbar-mimbar pengajian, namun harus berbuat nyata untuk melawan riba. Tanpa berbuat nyata, akan sangat sulit untuk memberantas riba yang sudah sekian lama menjerat para pedagang kecil di pasar-pasar yang ada di sekitar Desa Sidogiri (Bakhri, 2015: 84).

Akhirnya mereka menyetujui membentuk tim kecil yang diketuai oleh H. Mahmud Ali Zain untuk *menggodok* dan menyiapkan berdirinya koperasi, baik yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi dan sistem operasionalnya. Tim berkonsultasi dengan pejabat kantor Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah (PK&M) Kabupaten Pasuruan untuk mendirikan Koperasi (Bakhri, 2015: 84).

Setelah berdiskusi dengan pakar di bidang ekonomi syari'ah dan koperasi, maka terbentuk Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) dengan nama "Koperasi Baitul Maal wat Tamwil Maslahah Mursalah lil

Ummah Sidogiri”, yang disingkat sebagai Koperasi BMT-MMU Sidogiri yang berada di Kecamatan Wonorejo Pasuruan pada tanggal 12 Rabi’ul Awwal 1418 Hijiriyah atau 17 juli 1997. Modal awal berdirinya dihimpun dari simpanan 348 orang anggota terdiri para ustadz dan Pengurus Madrasah Miftahul Ulum dengan dana terkumpul sebesar Rp.13.500.000,- (Bakhri, 2015: 85).

Sejak awal berdirinya BMT MMU Sidogiri hingga saat ini terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, hal ini bisa dilihat dari bertambahnya jumlah cabang, anggota koperasi, simpanan anggota, pendapatan kas (omzet), aset , dana sosial dan zakat serta berbagai produk dan layanan jasa syari’ah yang ditawarkan mendapat respon positif dari masyarakat. Melihat keberhasilan BMT MMU Sidogiri yang kemudian berubah nama menjadi BMT Maslahah ini di wilayah Pasuruan menginspirasi untuk lebih meluaskan area dakwah ekonomi syari’ah mereka bukan hanya di wilayah Pasuruan saja.

Tiga tahun setelah berdirinya Koperasi BMT Maslahah yang kala itu ruang lingkup pelayanannya masih sebatas se-kabupaten Pasuruan, muncul gagasan untuk mendirikan koperasi jasa keuangan syariah yang membuka layanan se-Jawa Timur. Karena itulah, beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (UGT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru, pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri dan simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur, mendirikan koperasi jasa keuangan

syariah yang diberi nama Koperasi BMT UGT Sidogiri. Nama UGT mengambil *tabarrukan* atau mengambil kebaikan dari nama “Urusan Guru Tugas” karena mayoritas Pendirinya adalah mereka yang aktif dalam kegiatan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri. Namun untuk Koperasi BMT UGT Sidogiri, nama UGT merupakan kepanjangan dari “Usaha Gabungan Terpadu.”

Koperasi BMT UGT Sidogiri mulai beroperasi pada 5 Rabi’ul Awwal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Surabaya, tepatnya di Jalan Asem Mulyo 48C Surabaya dan kemudian mendapatkan Badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor : 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

Perkembangan BMT UGT Sidogiri dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang konsisten dengan semakin banyak cabang dan cabang pembantu di berbagai daerah di Indonesia yang tersebar di 10 Propinsi, termasuk diantaranya di Kota Malang. Keberadaan BMT UGT di wilayah Malang ini bukan tanpa alasan atau bukan untuk meningkatkan profit saja, lebih dari itu. Dulu sebelum BMT UGT Cabang Malang Kota yakni tepatnya di wilayah Kelurahan Kotalama berdiri, di daerah tersebut rawan akan praktik ekonomi ribawi. Saat itu keberadan *rentenir* atau istilah lain *Bank Titil* menguasai praktik ekonomi khususnya sektor UMKM dan riil yang ada di wilayah itu. Atas dasar tersebut kemudian juga didukung oleh banyaknya alumni ponpes Sidogiri yang berada di Kota Malang, maka pada akhir Tahun 2008 berdirilah BMT UGT Cabang Malang Kota.

4.1.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

- Terbangunya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
- Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

2. Misi

- Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
- Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota
- Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI CABANG MALANG KOTA



Sumber: BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota Tahun 2018

1. Kepala Cabang

Tugas kepala cabang:

- Memimpin dan mengontrol pelaksanaan operasional cabang.
- Membina, memotivasi dan mengontrol kedisiplinan dan performa kerja bawahannya.
- Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan pencairan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Mengatur dan menjaga kestabilan sirkulasi keuangan cabang.
- Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pendapatan yang telah ditetapkan oleh manager.
- Mempertanggung jawabkan seluruh aktifitas operasional maupun keuangan cabang secara berkala kepada manager.

2. Kasir

Tugas kasir:

- Melayani penyeteroran dan penarikan tabungan umum.
- Melayani setoran angsuran pembiayaan.
- Melayani pencairan tabungan berjangka.
- Mencatat setiap transaksi pemasukan atau pengeluaran keuangan cabang.
- Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada kepala cabang secara berkala.
- Bertanggung jawab terhadap kesesuaian catatan keuangan dengan jumlah uang

- Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan oleh atasan.

3. *Customer Service*

Tugas *Customer Service*:

- Melayani pembukaan rekening tabungan umum dan tabungan berjangka.
- Melayani dan menerima pengajuan pembiayaan.
- Memeriksa kelengkapan dokumen administrasi pengajuan pembiayaan.
- Memberikan penjelasan mengenai produk jasa BMT kepada calon anggota yang membutuhkan.
- Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan oleh atasan.
- Mempertanggung jawabkan seluruh aktifitasnya kepada kepala cabang.

4. *AO (Account Officer)*

Tugas *AO (Account Officer)*:

- Bertanggung jawab terhadap pemasaran produk pembiayaan dan tabungan.
- Bertanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan anggota.
- Mencari anggota potensial baik untuk tabungan dan pembiayaan.
- Melaksanakan survey dan analisa pengajuan pembiayaan.
- Melaporkan hasil survey dan analisa pengajuan pembiayaan kepada kepala cabang.
- Bertanggung jawab terhadap penagihan pembiayaan.

- Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan oleh atasan.
- Mempertanggung jawabkan seluruh aktifitasnya kepada kepala cabang.

4.1.1.4 Bidang Kegiatan

BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam lingkup mikro, karena rata-rata anggotanya adalah kalangan menengah kebawah. BMT UGT Sidogiri saat ini memiliki 232 unit layanan Baitul Maal Wat Tamwil di seluruh Indonesia, salah satunya adalah BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota. Produk yang ada di lembaga ini terbagi menjadi 2 macam yaitu tabungan dan pembiayaan. Produk tabungan sendiri terdiri atas simpanan, tabungan masa depan (Tampan), dan tabungan tarbiyah. Produk pembiayaan terdiri atas UGT GES (Gadai Emas Syariah), UGT MUB (Modal Usaha Barokah), UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan), UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah), UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik), UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji), UGT MJB (Multi Jasa Barokah), UGT MGB (Multi Griya Barokah), UGT MPB (Modal Pertanian Barokah), dan juga UGT Rahn Tasjily.

Sekarang Koperasi BMT UGT Sidogiri telah memiliki 232 cabang dan cabang Pembantu di berbagai propinsi di Indonesia, yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Bali, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Riau dan Lampung. Seiring dengan bertambahnya jumlah kantor cabang di

berbagai Propinsi di Indonesia tersebut, maka BMT UGT Sidogiri yang dulu masih berbadan hukum tingkat Jawa Timur menjadi tingkat nasional.

4.1.1.5 Mekanisme Pembiayaan

1. Prosedur Permohonan Pembiayaan

Berdasarkan SOP dan pengamatan di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota Panduan ini menjelaskan tentang teknis beberapa aktivitas pada prosedur permohonan pembiayaan.

a. Identifikasi pengajuan pembiayaan:

- 1) Tujuan dan keperluan pengajuan pembiayaan.
- 2) Ketentuan pengajuan pembiayaan.
- 3) Ketentuan angsuran pembiayaan.
- 4) Syarat-syarat pengajuan pembiayaan.
 - i. Dokumen atau berkas yang harus dilengkapi;
 - Foto copy Kartu Keluarga
 - Foto copy KTP Suami Istri
 - Foto copy surat nikah
 - Foto copy berkas jaminan
 - ii. Belum atau tidak memiliki pembiayaan di cabang atau capem lain.

b. Pengisian form pengajuan pembiayaan.

c. Pemeriksaan isian form:

- i. Cocokan isian data identitas dengan kartu identitas asli pemohon pengajuan pembiayaan.

- ii. Pastikan kembali isian ahli waris pemohon pengajuan pembiayaan.
 - iii. Pastikan kembali bahwa tanda tangan pemohon pengajuan pembiayaan sama dengan kartu identitas asli.
- d. Catat permohonan di buku register permohonan pembiayaan.
 - e. Serahkan semua berkas-berkas pemohon kepada AO Pembiayaan.
2. Prosedur Survei dan Analisis Pembiayaan

Berdasarkan SOP dan pengamatan di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota Panduan ini menjelaskan tentang teknis beberapa aktivitas pada prosedur survey dan analisis pembiayaan.

- a. *Account Officer* diharuskan memiliki buku jadwal pelaksanaan survey permohonan pembiayaan sebagai agenda aktivitas harian. Buku jadwal pelaksanaan survey minimal memuat informasi mengenai nomor urut, nomor pengajuan permohonan, nama pemohon, alamat tinggal pemohon, nomor telepon pemohon, dan tanda tangan pemohon.
- b. Lakukan pemeriksaan dengan mencari informasi dari cabang atau capem lain minimal diwilayah terdekat dengan tempat tinggal atau tempat usaha pemohon untuk mengetahui:
 - 1) Apakah pemohon memiliki pembiayaan di cabang atau capem yang lain.
 - 2) Bagaimana kondisi kolektabilitas pemohon.
 - 3) Bagaimana penilaian rekomendasi terhadap pemohon.

c. Sebelum melaksanakan survey maka AO terlebih dahulu memberitahukan kepada pemohon mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan survey. Survey dilakukan dengan cara mengunjungi:

1) Tempat tinggal pemohon untuk mengetahui informasi mengenai:

- Status kepemilikan tempat tinggal.
- Apabila sewa atau bukan penduduk asli maka dimana tempat tinggal aslinya.
- Kondisi ekonomi pemohon.
- Sumber dan besar pendapatan pemohon.
- Berapa jumlah keluarga yang ditanggung.
- Apakah suami atau istri atau wali mengetahui dan bersedia ikut bertanggung jawab terhadap pembiayaan yang diajukan.
- Tanggungan pembiayaan dari lembaga keuangan lain.
- Sumber dan kemampuan membayar pemohon.
- Bagaimana hubungan sosialnya dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya.

2) Tempat usaha pemohon untuk menggali informasi mengenai:

- Jenis usaha pemohon.
- Ijin usaha pemohon.
- Kondisi keuangan dari usaha pemohon.
- Status kepemilikan dari usaha pemohon.
- Kondisi lingkungan dan usaha pemohon.
- Prospek usaha pemohon.

d. Analisa jaminan diawali dengan pemeriksaan jaminan dengan cara:

1) Jaminan berupa emas:

- Memastikan kepemilikan emas.
- Memeriksa keaslian emas.
- Memeriksa kadar dan berat emas.
- Memeriksa surat kepemilikan emas.
- Mencari informasi mengenai harga emas yang akan dijaminkan.

Untuk pemeriksaan emas apabila cabang atau capem belum memiliki tenaga yang mampu melakukan sendiri maka diijinkan meminta bantuan seseorang atau toko emas yang dapat dipercaya disekitar kantor cabang atau capem dengan dibuktikan surat keterangan hasil pemeriksaan dari yang disahkan oleh pihak yang memeriksa emas tersebut.

2) Jaminan berupa kendaraan bermotor:

- Melihat secara langsung kondisi fisik barang yang akan dijaminkan untuk memastikan kendaraan yang akan dijaminkan dalam kondisi baik dan layak dijaminkan.
- Memeriksa status kepemilikan dan atas nama jaminan.
- Memeriksa apakah jaminan tidak sedang dijaminkan pada pembiayaan atau pihak lain.
- Memeriksa kecocokan antara nomor rangka motor dan nomor mesin (gesek nomor) yang tertera pada kendaraan dengan yang tertulis di BPKB apabila jaminan berupa kendaraan bermotor.

- Memastikan bahwa kendaraan yang akan dijaminkan bukan berasal dari tindakan yang melanggar hukum.
 - Mencari informasi mengenai harga pasar dari kendaraan yang akan dijaminkan.
- 3) Jaminan berupa aset tidak bergerak (tanah atau tanah dan bangunan)
- Mengunjungi secara langsung lokasi jaminan.
 - Meminta informasi dari pejabat desa setempat untuk memastikan.
 1. Aset yang dijaminkan tidak dalam sengketa.
 2. Status kepemilikan dan atas nama aset.
 3. Batas-batas aset yang akan dijaminkan.
 4. Peruntukan rencana pengembangan daerah terhadap lokasi sekitar aset yang akan dijaminkan.
 - Mencari informasi mengenai harga pasar dari aset yang akan dijaminkan.

Untuk melengkapi informasi mengenai karakter, usaha dan jaminan pemohon maka gali informasi dari warga sekitar tempat tinggal pemohon, tempat usaha pemohon, dan lokasi jaminan pemohon minimal 2 orang.

Setelah melaksanakan pemeriksaan dan dirasa telah mendapatkan informasi yang cukup maka lakukan analisa dari hasil survey yang telah dilakukan dengan prinsip 5C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, collateral, Condition Of Economi*.

3. Prosedur Realisasi Pembiayaan

Berdasarkan SOP dan pengamatan di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota dapat disimpulkan Prosedur Realisasi Pembiayaan sebagai berikut:

- a. Setelah AOP melakukan analisis maka selanjutnya diajukan ke pimpinan untuk persetujuan pencairan.
- b. Ketika pemimpin menyetujuinya maka akan diproses dalam sistem komputer.
- c. Setelah diproses dan dicetak nasabah menandatangani surat perjanjian pembiayaan diatas materai 6000.
- d. Setelah itu dilanjutkan akad antara pihak BMT dan nasabah. Pada saat itu pihak BMT akan meminta menyerahkan jaminan, dan pihak BMT memberikan uang kepada nasabah.
- e. Surat perjanjian dan juga jaminan yang diberikan nasabah kepada pihak BMT selanjutnya diarsipkan.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui kuisisioner yang diberikan kepada anggota dari BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota yang mendapatkan pembiayaan modal usaha di sektor perdagangan maka dapat diperoleh hasil karakteristik dari setiap anggota sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

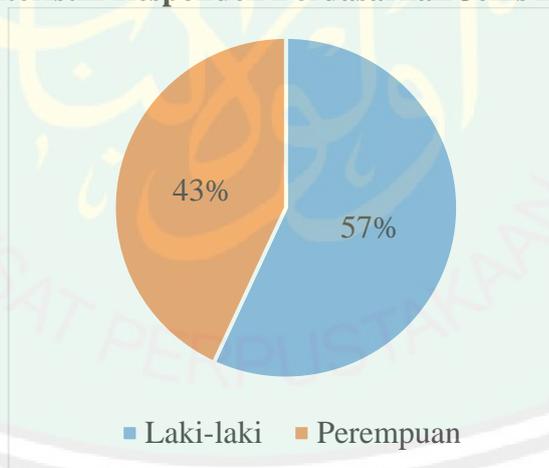
Berdasarkan hasil kuisisioner dari 130 responden maka dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari setiap responden pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	74	56.9	56.9	56.9
Perempuan	56	43.1	43.1	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Sumber: data diolah peneliti

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, dengan perbandingan 74 orang atau 56,9% untuk responden laki-laki, dan 56 orang atau 43,1% untuk responden perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha UMKM sektor perdagangan di wilayah Pasar Besar dan Pasar Kebalen Wetan adalah laki-laki, dikarenakan ketika pengajuan pembiayaan harus bersama dengan suami istri dan bagi yang belum menikah atau *single* harus ada perwalian atau penjamin. Sehingga bagi mereka yang menjalankan UMKM suami istri maka yang digunakan sebagai pengajuan adalah suami tetapi bagi mereka yang menjalankan UMKM itu *single* maka yang digunakan adalah nama yang mengajukan dan itu terjadi bagi mereka yang suaminya bekerja diluar atau tidak ikut menjalankan UMKM.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

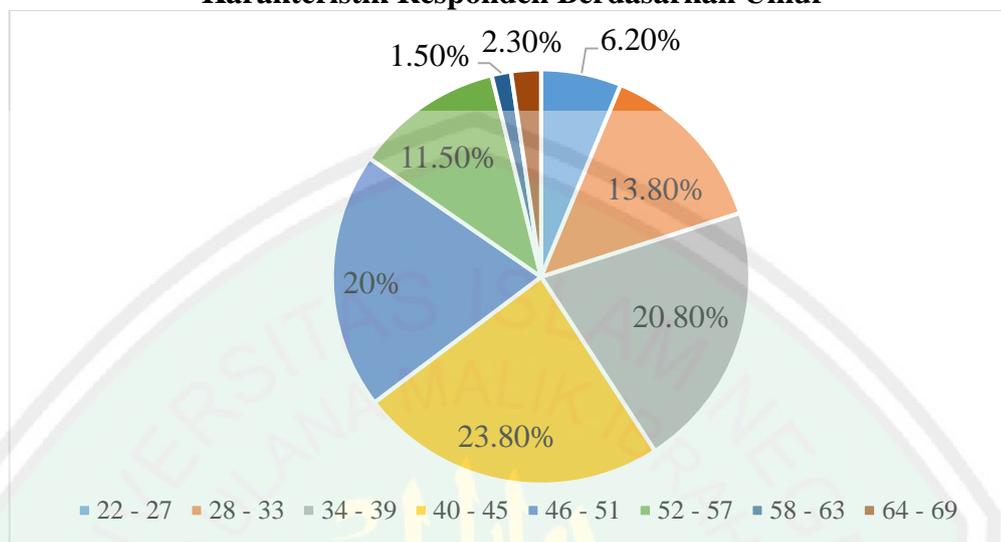
Berdasarkan hasil kuisioner dari 130 responden maka dapat diperoleh gambaran tentang umur dari setiap responden pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22 - 27	8	6.2	6.2	6.2
28 - 33	18	13.8	13.8	20.0
34 - 39	27	20.8	20.8	40.8
40 - 45	31	23.8	23.8	64.6
46 - 51	26	20.0	20.0	84.6
52 - 57	15	11.5	11.5	96.2
58 - 63	2	1.5	1.5	97.7
64 - 69	3	2.3	2.3	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut, 22 – 27 tahun sebanyak 8 orang atau 6,2%, 28 – 33 tahun sebanyak 18 orang atau 13,8%, 34 – 39 tahun sebanyak 27 orang atau 20,8%, 40 – 45 tahun sebanyak 31 orang atau 23,8%, 46 – 51 tahun sebanyak 26 orang atau 20%, 52 – 57 tahun sebanyak 15 orang atau 11,5%, 58 – 63 tahun sebanyak 2 orang atau 1,5%, dan 64 – 69 tahun sebanyak 3 orang atau 2,3%.

Penyebaran pelaku UMKM berdasarkan usia diatas terbanyak berada pada usia 40 – 45 yaitu sebanyak 31 orang, dari hasil tersebut penulis beramsumsi bahwa semakin maju peradaban maka pekerjaan yang diinginkan juga beragam, bagi mereka yang usia produktif lebih memilih untuk bekerja diluar. Artinya pekerjaan yang diinginkan juga lebih dari sekedar berdagang, sehingga ketika usia sudah tidak lagi produktif, artinya tenaga sudah mulai berkurang baru mereka terjun dengan melanjutkan usaha berdagang dari orangtua. Hal tersebut juga terlihat bahwa usia produktif atau usia muda sangat sedikit yaitu di usisa 22 – 27 hanya 8 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

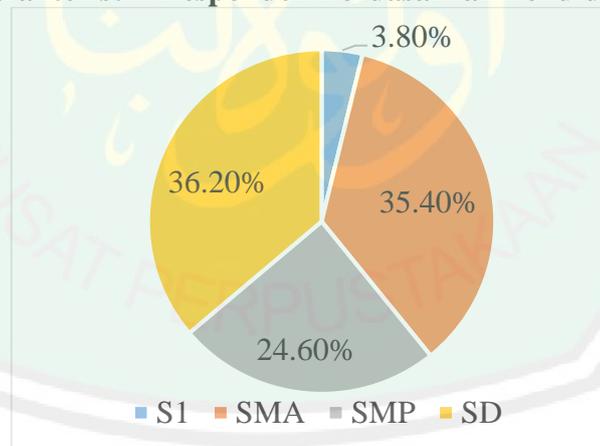
Berdasarkan hasil kuisioner dari 130 responden maka dapat diperoleh gambaran tentang pendidikan dari setiap responden pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	5	3.8	3.8	3.8
SMA	46	35.4	35.4	39.2
SMP	32	24.6	24.6	63.8
SD	47	36.2	36.2	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut, S1 sebanyak 5 orang atau 3,8%, SMA sebanyak 46 orang atau 35,4%, SMP sebanyak 32 orang atau 24,6%, dan SD sebanyak 47 atau 36,2%.

Melihat karakteristik pendidikan diatas yang didominasi oleh pendidikan SD tidak lepas dari latar belakang responden yang mayoritas adalah orang Madura. Dimana orang Madura merupakan penganut Islam yang kuat sehingga banyak dari mereka yang masa pendidikanya di pondok pesantren, baik yang salaf maupun modern. Pendidikan di pondok pesantren tersebut dirasa sudah cukup untuk menjalankan usaha UMKM di sektor perdagangan.

4.1.2.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pendapatan sebelum pembiayaan dan pendapatan sesudah pembiayaan. Berikut adalah paparan data dan statistik deskriptif dari hasil penyebaran kuisioner:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan

Interval Pembiayaan	F	Pendapatan Sebelum	Rata-rata Pedapatan Sebelum	Pendapatan Terendah	Pendapatan Tertinggi	Pendapatan Sesudah	Rata-rata Pedapatan Sesudah	Pendapatan Terendah	Pendapatan Tertinggi
1.000.000 – 10.000.000	96	346.150.000	3.605.729,167	700.000	11.000.000	483.800.000	5.039.583	800.000	13.000.000
11.000.000 – 20.000.000	24	108.250.000	4.510.416,667	1.000.000	9.000.000	162.150.000	6.756.250	1.150.000	15.000.000
21.000.000 – 30.000.000	5	26.000.000	5.200.000	3.000.000	8.000.000	36.500.000	7.300.000	4.500.000	10.500.000
31.000.000 – 40.000.000	1	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000
41.000.000 – 50.000.000	3	23.000.000	7.666.666,667	2.000.000	6.000.000	40.000.000	13.333.333	3.000.000	30.000.000
51.000.000 – 80.000.000	1	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	11.000.000	11.000.000	11.000.000	11.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk pembiayaan 1.000.000 – 10.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 3.605.729,167 pendapatan terendah 700.000 dan pendapatan tertinggi 11.000.000, pembiayaan 11.000.000 – 20.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 4.510.416,667

pendapatan terendah 1.000.000 dan pendapatan tertinggi 9.000.000, pembiayaan 21.000.000 – 30.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 5.200.000 pendapatan terendah 3.000.000 dan pendapatan tertinggi 8.000.000, pembiayaan 31.000.000 – 40.000.000 pendapatan rata-rata, pendapatan terendah, dan pendapatan tertingginya sama yaitu 6.500.000 karena hanya ada satu responden, pembiayaan 41.000.000 – 50.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 7.666.666.667 pendapatan terendah 2.000.000 dan pendapatan tertinggi 6.000.000, dan untuk pembiayaan 71.000.000 – 80.000.000 pendapatan rata-rata, pendapatan terendah, dan pendapatan tertingginya sama yaitu 10.000.000 karena hanya ada satu responden.

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk pembiayaan 1.000.000 – 10.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 5.039.583 pendapatan terendah 800.000 dan pendapatan tertinggi 13.000.000, pembiayaan 11.000.000 – 20.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 6.756.250 pendapatan terendah 1.150.000 dan pendapatan tertinggi 15.000.000, pembiayaan 21.000.000 – 30.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 7.300.000 pendapatan terendah 4.500.000 dan pendapatan tertinggi 10.500.000, pembiayaan 31.000.000 – 40.000.000 pendapatan rata-rata, pendapatan terendah, dan pendapatan tertingginya sama yaitu 6.500.000 karena hanya ada satu responden, pembiayaan 41.000.000 – 50.000.000 pendapatan rata-ratanya adalah 13.333.333 pendapatan terendah 3.000.000 dan pendapatan tertinggi 30.000.000, dan untuk pembiayaan 71.000.000 – 80.000.000 pendapatan

rata-rata, pendapatan terendah, dan pendapatan tertingginya sama yaitu 11.000.000 karena hanya ada satu responden.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah pembiayaan, sebagai contoh pada interval 1.000.000 – 10.000.000 pada rata-rata pendapatan sebelum pembiayaan adalah Rp. 3.605.729 dan rata-rata pendapatan sesudah pembiayaan naik menjadi Rp. 5.039.583. Tapi perbedaan tersebut belum bisa digunakan sebagai justifikasi sebelum dilakukanya uji hipotesis melalui *Paired Sample T-test* terkait ada atau tidaknya pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan anggota dan apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan.

4.1.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak sebuah distribusi data dalam penelitian. Hal ini penting karena berkaitan dengan alat analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* dari residual, sedangkan untuk analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

1. Uji statistik

Nilai *Z skewness* dan *kurtosis* ini kita bandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0.01 nilai kritisnya ± 2.58 sedangkan untuk alpha 0.05 nilai kritisnya ± 1.96 atau antara + 1.96 sampai - 1.96.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Pendapatan Sebelum Pembiayaan

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pendapatan sebelum	130	-.289	.212	-.563	.422
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah peneliti

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

$$Z_{skew} = \frac{-0.289}{\sqrt{\frac{6}{130}}} = \frac{-0.289}{0.214} = -1.348$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai *Zskewness* adalah -1.348. berarti nilai *Zskewness* berada antara + 1.96 sampai - 1.96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendapatan sebelum terdistribusi normal.

$$Z_{kurt} = \frac{K - 0}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

$$Z_{kurt} = \frac{-0.563}{\sqrt{\frac{24}{130}}} = \frac{-0.563}{0.430} = -1.309$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai dari *Zkurtosis* adalah -1.309. berarti nilai *Zkurtosis* berada antara + 1.96 sampai - 1.96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendapatan sebelum terdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Pendapatan Sesudah Pembiayaan

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pendapatan sesudah	130	-.375	.212	.069	.422
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah peneliti

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

$$Z_{skew} = \frac{-0.375}{\sqrt{\frac{6}{130}}} = \frac{-0.375}{0.214} = -1.752$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai dari *Zskewness* adalah -1.752. berarti nilai *Zskewness* berada di antara + 1.96 sampai -1.96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendapatan sesudah terdistribusi normal.

$$Z_{kurt} = \frac{K - 0}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

$$Z_{kurt} = \frac{0.69}{\sqrt{\frac{24}{130}}} = \frac{0.69}{0.430} = 0.160$$

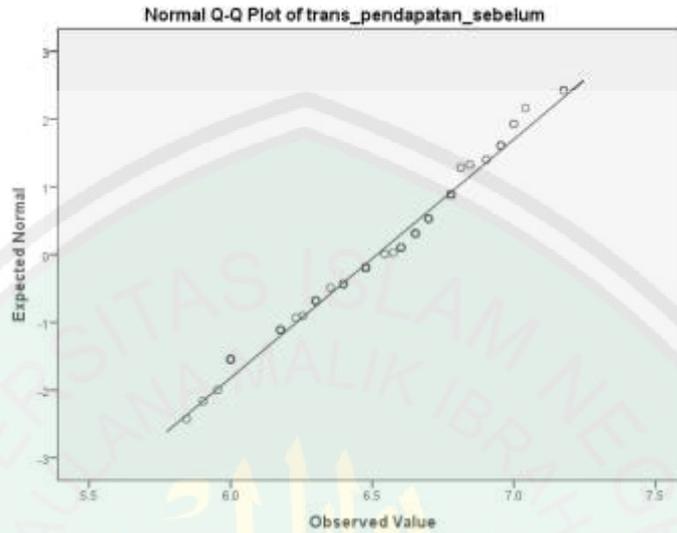
Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai *Zkurtosis* adalah 0.160. berarti nilai *Zkurtosis* berada antara + 1.96 sampai – 1.96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendapatan sesudah terdistribusi normal.

2. Analisis grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

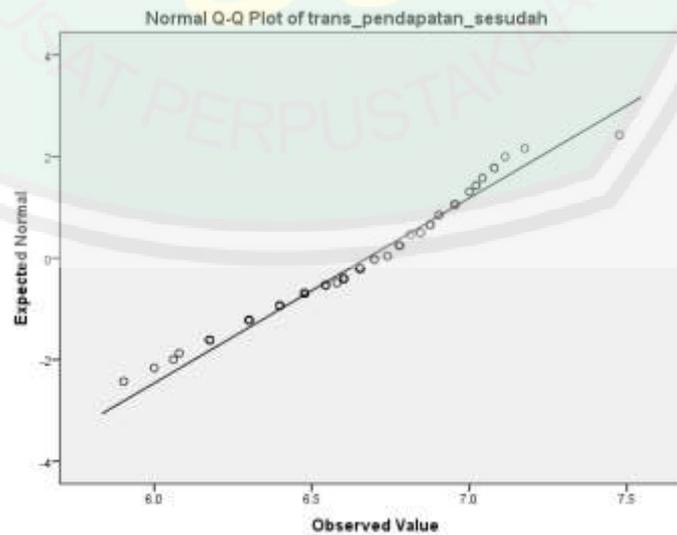
Gambar 4.5
Normal Q-Q Plot Pendapatan Sebelum Pembiayaan



Sumber: Data diolah peneliti

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, artinya data pendapatan sesudah terdistribusi normal.

Gambar 4.6
Normal Q-Q Plot Pendapatan Sesudah Pembiayaan



Sumber: Data diolah peneliti

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, artinya data pendapatan sesudah terdistribusi normal.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

4.1.2.4.4 *Paired Samples Statistic*

Paired samples statistic digunakan untuk menggambarkan jumlah rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan, jumlah responden, standart deviation dan standart error mean dari total data yang digunakan.

Tabel 4.7
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pendapatan sebelum	6.5169	130	.28390	.02490
pendapatan sesudah	6.6753	130	.27436	.02406

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel output *Paired Samples Statistic* diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata dari 130 responden sebelum mendapatkan pembiayaan adalah 6.5169 dengan standart deviation atau rata-rata penyimpanganya sebesar 0.28390 dan stadart error meanya 0.02490.

Untuk pendapatan rata-rata sesudah mendapatkan pembiayaan adalah 6.6753. untuk nilai standart deviation atau rata-rata penyimpanganya sebesar 0.27436 dan stadart error meanya 0.02490.

4.1.2.4.5 *Paired Samples Correlations*

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terkait apakah terdapat hubungan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha digunakan uji paired sample T-test pada bagian *paired samples correlations* dengan pedoman sebagai berikut:

H0 : terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha

H1 : tidak terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha.

Untuk pengambilan keputusan digunakan ketentuan berikut:

Jika nilai Sig < 0.05 maka H0 diterima.

Jika nilai Sig > 0.05 maka H0 ditolak.

Jika nilai r (*Correlation*) mendekati angka 1 maka hubungannya erat.

Jika nilai r (*Correlation*) mendekati angka 0 maka hubungannya lemah.

Adapun output dari uji paired sample T-test pada bagian *paired samples correlations* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pendapatan sebelum & pendapatan sesudah	130	.959	.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel output *Paired Samples Correlations* diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.000, yang berarti H0 diterima yaitu terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah

pembiayaan modal usaha. Untuk nilai korelasinya yaitu sebesar 0,959, hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan adalah sangat erat karena mendekati angka 1 dan mempunyai hubungan yang positif.

4.1.2.4.6 *Paired Samples Test*

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait apakah ada perbedaan antara tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha digunakan uji paired sample T-test pada bagian *paired samples test* dengan pedoman sebagai berikut:

H₀ : Terdapat perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan

H₁ : Tidak terdapat perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan

Untuk pengambilan keputusan digunakan ketentuan berikut:

Jika $P_{value} (sig) < 0.05$ maka H₀ diterima

Jika $P_{value} (sig) > 0.05$ maka H₀ ditolak

Adapun output dari uji paired sample T-test pada bagian *paired samples test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pendapatan Pair sebelum - 1 pendapatan sesudah	-.15839	.08049	.00706	-.17236	-.14442	-22.436	129	.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel *Paired Samples Test* diatas dapat kita ketahui bahwa nilai mean selisih rata-rata pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah adalah -0.15839 atau dengan simpangan baku dari selisih antara pendapatan sebelum dan sesudah adalah 0.08049, untuk interval kenaikan pendapatan adalah antara -0.14442 sampai dengan -0.17236 dengan tingkat sig. (2-tailed) adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini dibagian *paired samples correlations* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah pembiayaan ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yaitu 0.000, yang berarti H_0 diterima. Untuk nilai korelasinya yaitu sebesar 0,959, hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pendapatan sebelum dan sesudah

pembiayaan adalah sangat erat karena mendekati angka satu dan mempunyai hubungan yang positif.

Pada bagian *paired samples test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, hal ini berarti nilainya lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebelum pembiayaan dan pendapatan sesudah pembiayaan terdapat perbedaan.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Herlinawati dan Arumanix (2017) dimana didapatkan hasil bahwasanya terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah kredit. Mahmudah (2015) Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kec. Laren Kab. Lamongan, didalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasanya penghasilan usaha mikro dipengaruhi oleh besarnya modal pinjaman. Nurrizki (2014) Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong

Hasil penelitian tersebut juga konsisten dengan pernyataan teoritik dari Murni (2006: 67) dimana pengeluaran investasi dipandang sebagai pengeluaran yang berdaya tinggi dalam memengaruhi produk nasional. Jadi, bisa disimpulkan bahwa jika investasi bertambah maka pendapatan juga bertambah dengan kata lain jika modal usaha bertambah maka usahanya akan lebih besar dan akan mendapatkan penghasilan yang besar juga. Sebaliknya jika investasi berkurang maka pendapatan juga berkurang dengan kata lain jika modal usaha sedikit maka pendapatannya juga sedikit. Dengan pendapatan yang meningkat

berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pendatan sebelum dan sesudah pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha, dan juga terlihat bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan sesudah dan sebelum pembiayaan modal usaha. Hal ini membuktikan bahwa pedagang membutuhkan pembiayaan atau tambahan modal untuk meningkatkan pendapatannya, selain itu pembiayaan modal usaha juga dapat mengembangkan usaha tersebut.

Menurut Bapak Zainudin selaku AO pembiayaan menjelaskan bahwa pembiayaan yang didapatkan dari BMT maksimal 50% dari total modal awal usaha. Dengan hitung manual pendapata rata-rata sebelum pembiayaan adalah Rp 5.691.923,- dan untuk rata-rata pendapatan sesudah pembiayaan adalah Rp 3.999.230,-. Dengan mendapatkan pembiayaan dari BMT rata-rata kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan adalah 42% dilihat dari kenaikan rata-rata sebelum dan sesudah pembiayaan.

Peningkatan pendapatan tersebut selain dari faktor pembiayaan yang diberikan juga tidak lepas dari peran para pegawai yang selalu memonitor pengelolaan dana pembiayaan yang telah diberikan kepada para anggotanya agar bisa maksimal dalam menggunakannya. Para pegawai memiliki daftar anggota sendiri-sendiri untuk di monitoring sehingga bisa maksimal dalam melakukan monitoring.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi banyak anggota yang meminta tambahan pembiayaan untuk modal usaha

mereka, bahkan diantara mereka yang sudah melakukan pembiayaan selalu meminta untuk diperpanjang lagi, artinya ketika pembiayaan sudah lunas mereka mengajukan lagi untuk pembiayaan yang sama dengan nilai yang lebih besar.

Dengan banyaknya anggota yang meminta tambahan pembiayaan tersebut membuktikan bahwa pembiayaan memberikan dampak yang positif terhadap anggotanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertumbuhan atau perkembangan usaha dari para anggota. Contoh, ada beberapa anggota yang awalnya hanya berjualan satu komoditas saja, dengan adanya tambahan modal usaha yang diberikan usaha yang mereka lakukan berkembang dengan tambahan komoditas lain yang dijual.

Dalam agama Islam dilarang untuk menimbun harta, yang dimaksud adalah mengumpulkan harta dimana tujuannya hanya mengumpulkan saja akan tetapi tidak untuk dimanfaatkan kembali atau untuk mencukupi kebutuhannya mendatang. Allah telah melarang pada kaumnya untuk menimbun harta dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah ayat 34 yaitu:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

الْأَلِيمِ

Artinya: *Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (Al-Qur'an QS. At-Taubah: 34).*

Dalam hal ini BMT sebagai lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah sebagai intermediasi, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya

kembali kepada yang membutuhkan. Jika kita kembali pada surat At-Taubah Ayat 34 tersebut BMT telah melakukan fungsi intermediasi dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat Islam, dimana dana yang telah dihimpun disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang bersifat produktif untuk kegiatan usaha sehingga harta tersebut tidak tertimbun dengan sia-sia dan bisa membantu kepada sesama untuk kemaslahatan hidup yang lebih baik.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Humazah ayat 2 juga dijelaskan bagi orang yang suka menumpuk harta yaitu:

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ

Artinya: *yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung.*

Maksud dari ayat tersebut menurut tafsir Quraish Shihab adalah yang mengumpulkan banyak harta dan selalu menghitung-hitungnya kerana begitu cintanya dan kerana merasa asyik dengan melakukan pekerjaan itu. Berkaitan dengan penjelasan tersebut seseorang yang hidupnya hanya mengumpulkan harta dan mempunyai anggapan bahwa kebutuhan materil sangat penting dan tidak memperdulikan aspek yang lain dari kehidupan bermasyarakat akan menimbulkan kemiskinan dan penderitaan bagi yang lain.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan

distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor (Yusuf dkk., 2009: 68).

Untuk meningkatkan pendapatan dibutuhkan tambahan modal, dan modal merupakan salah satu faktor dalam produksi. Al-Qur'an juga menganjurkan untuk melakukan aktivitas produksi yang dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: *Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.*

Menurut penjelasan dari tafsir Quraish Shihab Allah telah memberikan keutamaan kepada kalian, wahai para hamba. Telah diciptakan untuk kalian unta, sapi, kambing, dan anak kambing yang bulu dan rambutnya bisa dipakai untuk menghangatkan badan, dan dagingnya bisa dimakan untuk kelangsungan hidup kalian.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang ada dalam binatang-binatang tersebut merupakan modal yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu yang memberikan manfaat lebih untuk kebutuhan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Barang yang dihasilkan dari binatang-binatang tersebut merupakan hasil dari aktivitas produksi yang nantinya bisa dimanfaatkan sendiri ataupun dijual. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT merupakan tambahan modal yang membantu para anggotanya untuk meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang dibuktikan dengan adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji paired sampel T-test pada tabel *paired samples correlations* dapat di ketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.000, yang berarti H_0 diterima yaitu terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha. Untuk nilai korelasinya yaitu sebesar 0,959, hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan adalah sangat erat karena mendekati angka 1 dan mempunyai hubungan yang positif.
2. Berdasarkan uji paired sampel T-test pada tabel *paired samples test* nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota

BMT harus mampu untuk mempertahankan pelaksanaan pembiayaan yang telah dilakukan, bahkan perlu ditingkatkan lagi baik dari jumlah pembiayaan yang diberikan ataupun anggota yang melakukan pembiayaan.

Peningkatan pembiayaan yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan BMT dan untuk meningkatkan daya saing, selain itu pembiayaan juga untuk membantu kesejahteraan para anggota untuk taraf hidup yang lebih baik lagi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dan indikator yang digunakan, terkait pengumpulan informasi-informasi dari para responden sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alhassan, Eva, Atu. 2016. The Effects of Microcredit on Profitability and the Challenges of Women Owned SMEs: Evidence from Northern Ghana. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, Vol. 3, No. 1, 29-47.
- Al-Qur'an dan terjemah.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Bakhri, Syaiful. 2015. *Sukses Koperasi Syari'ah Di Sidogiri*. Pasuruan: Cipta Pustaka Utama.
- Bakhri, Syaiful. (4 November 2017). *BMT UGT Urutan 4 Koperasi Besar Indonesia 2017*. Diperoleh tanggal 4 Februari 2018 dari <https://bmtugtsidogiri.co.id/berita-505-bmt-ugt-urutan-4-koperasi-besar-indonesia-2017.html>.
- Bridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hayat, Alif. 11 Februari 2016. *Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan Prospeknya*. Diperoleh tanggal 26 Agustus 2017 dari <http://alifhayat.blogspot.com/2016/02/sejarah-baitul-mal-wat-tamwil-bmt-dan.html>
- Herlinawati dan Arumanix. 2017. Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat. *Jurnal Indonesia Membangun*, vol. 16, No. 2
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Karim, Adiwarmarman, A. 2003. *Bank Islam analisis fiqh dan keuangan*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 35.2/PER/M.KUKM/X/2007.

Kibet, K. Dennis., Achesa, Kenneth., Gedion, Dr. Omwono. 2015. Effects of Microfinance Credit on the Performance of Small and Medium Enterprises in Uasin Gishu County Kenya. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, Vol. 3, No. 7, 57-78.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri, tidak di terbitkan.

Kurniawan, Dian. 2017. Swasta Harus Berperan Kembangkan UMKM. Diperoleh tanggal 08 November 2017 dari <http://bisnis.liputan6.com/read/3128536/menteri-hanif-swasta-harus-berperan-kembangkan-umkm>

Laporan Triwulan I Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016. www.ojk.co.id Di akses di Malang 08 November 2017.

Magdhalena, Megga. 2017. **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (studi Pada Nasabah Pegadaian Syariah)**. *Skripsi* (dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Mahmudah, Henny. 2015. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kec. Laren Kab. Lamongan. *Jurnal EKBIS*, Vol. 8, No. 1, 650-654.

M. Ichwan Sam, Hasanudin, Dkk. 2014. *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI*. Jakarta : Erlangga.

Mubyarto. 1992. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

Mushlihin. (2013). *Pendapatan Menurut Hukum Islam*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2018 dari <http://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html>

Ngugi, Veronoca W., Kerongo, Dr F. 2014. Effects of Micro-Financing on Growth of Small and Micro Enterprises in Mombasa County. *International Journal of Scientific Engineering and Research (ijsr)*. Vol. 2, No. 4, 138-142.

Nurrizki, Adinda. 2014. **Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong**. *Skripsi* (dipublikasikan) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Obokoh, Lawrence Ogechukwu., Monday, James Unam., Ojiako, Udechukwu. 2016. Microfinance banks and small and medium sized enterprises access to finance: the Nigerian experience. *Journal of Banks and Bank Systems*, Vol. 11, No. 4, 111-121.

Prastiawati, Fitriani., dan Darma, Emile Satia. 2016. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17, No. 2, 197-208.

Saeed, Abdullah. 2004. *Bank Islam dan Bunga studi kritis larangan riba dan interpretasi kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cet. Ke-25). Bandung : Alfabeta.

Sumitro, Djojohadikusumo. 1990. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Supangat, Andi. 2008. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Infensi dan Paramatik*. Jakarta : Kencana Prenada.

Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz. 2009. *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN Press.

Wonglimpiyarat, Jarunee. 2015. Challenges of SMEs innovation and entrepreneurial financing. *International Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*. Vol. 11, No. 4, 295-311.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN	
<p><i>Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh</i></p> <p>Kepada Responden anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota yang saya hormati,</p> <p>Kuesioner ini merupakan instrumen dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota (Studi di BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota), guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) pada Program Sarjana Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Mukminin (NIM: 14540094). Saya mohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap, jujur dan sebenarnya. Informasi yang diterima dari hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan digunakan untuk kepentingan akademis. Dalam pengisian kuesioner harap di perhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang bersifat produktif untuk modal usaha sektor perdagangan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan real dari aktivitas bisnis. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang melibatkan dana pembiayaan. Pendapatan yang dimaksud tidak ditambah dengan pendapatan yang lain. <p>Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh</i></p>	
DATA RESPONDEN	
<ol style="list-style-type: none"> Nama : _____ Usia : _____ Jenis kelamin : _____ Pendidikan terakhir : _____ 	
PERTANYAAN	
1. Berapa besar pembiayaan yang anda terima dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang kota ?	
2. Berapa pendapatan anda sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota diluar pendapatan suami/istri yang bekerja?	
3. Berapa pendapatan anda sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri cabang Malang Kota diluar pendapatan suami/istri yang bekerja?	

LAMPIRAN 2

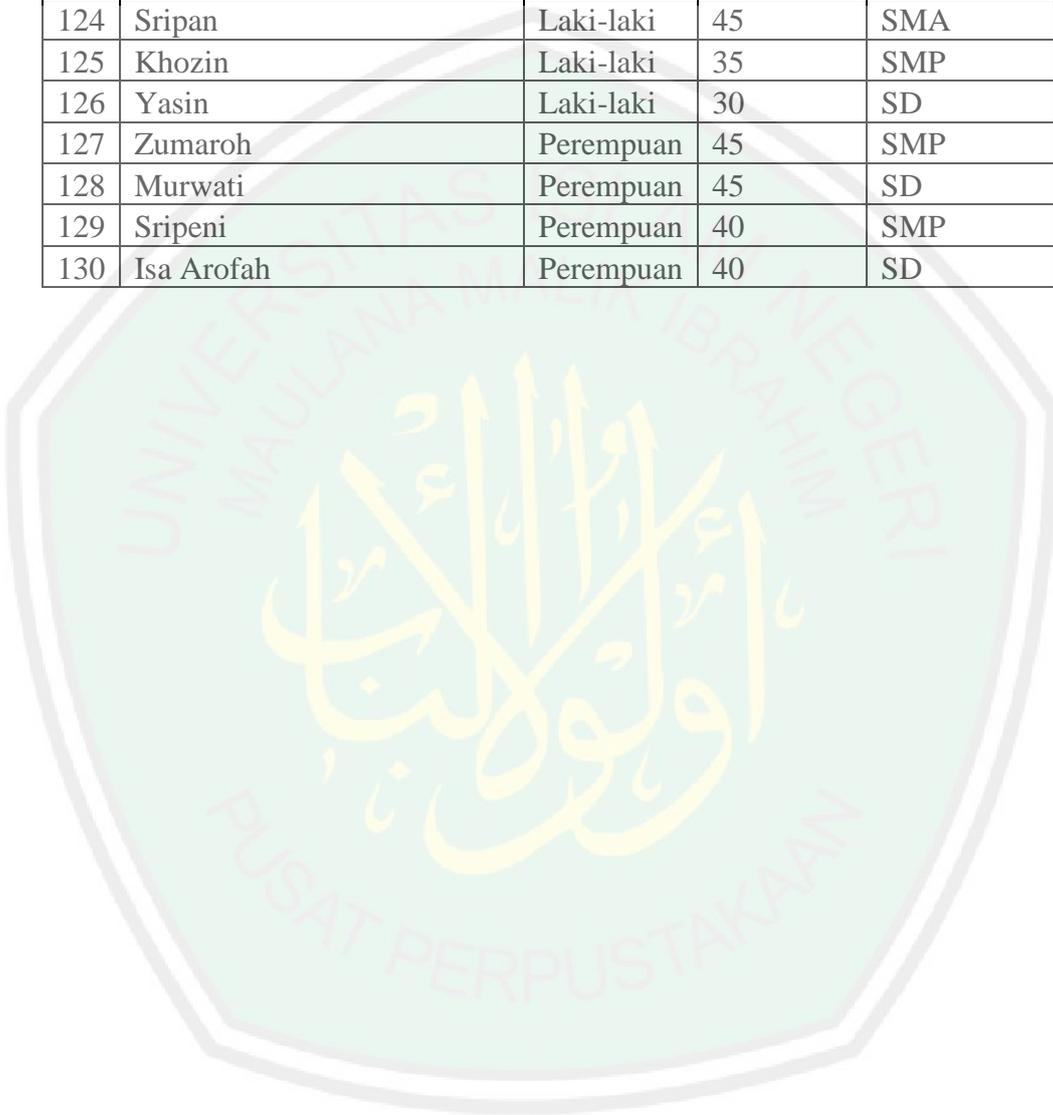
Data Responden

No	Nama	Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Tomy Wagianto	Laki-laki	48	SMP
2	Hj. Zaenab	Perempuan	55	SD
3	Mimin	Perempuan	37	SMP
4	Askiyah	Perempuan	45	SMP
5	H. Yaha Ulumudin	Laki-laki	43	S 1
6	Abd Syakur	Laki-laki	39	SMA
7	M. Anis Mamardi	Laki-laki	46	SMA
8	Hj. Sumriah	Perempuan	47	SMA
9	Farmawati	Perempuan	38	S 1
10	Irwan Santoso	Laki-laki	35	SMP
11	Sandi Triyoga	Laki-laki	29	SMA
12	Marhawi	Laki-laki	28	SMA
13	Amin	Laki-laki	31	SD
14	Suparti	Perempuan	38	SD
15	H Imron	Laki-laki	60	SD
16	Hanafi	Laki-laki	45	SD
17	Sakrowi	Laki-laki	49	SD
18	Karimah	Perempuan	36	SMP
19	Miyati	Laki-laki	64	SMP
20	Umar	Laki-laki	31	SMP
21	Sukadir	Laki-laki	37	SD
22	H. Muklis	Laki-laki	50	SMP
23	Zakuri	Laki-laki	35	SD
24	Dewi Anggraini	Perempuan	35	SMA
25	Suci Usiam	Perempuan	24	SMP
26	Munijer	Perempuan	42	SD
27	Atimin	Laki-laki	57	SD
28	Sunita	Perempuan	41	SMP
29	Masirah	Perempuan	70	SD
30	Sriatun	Perempuan	43	SD
31	Soleh	Laki-laki	50	SD
32	Zulaihah	Perempuan	45	SMA
33	Masykur	Laki-laki	50	SMA
34	Abdul Rozak	Laki-laki	48	SMA
35	Yusrotin	Laki-laki	38	SMA
36	Nur Saidah	Perempuan	40	SMP
37	Mastuhah	Perempuan	49	SMP

38	Muktakat Sunardi	Laki-laki	45	SMA
39	Siti Zubaidah	Perempuan	40	SMP
40	Bukhori	Laki-laki	50	SMA
41	Mujianto	Laki-laki	55	SD
42	Kartini	Perempuan	55	SD
43	Suparsih	Perempuan	40	SMP
44	Ainur Rofik	Laki-laki	40	SMA
45	Sirojudin Alwi	Laki-laki	25	SMA
46	Saifuddin	Laki-laki	50	SD
47	Mutmainah	Perempuan	40	SD
48	Zubaidah	Perempuan	28	SMA
49	Aswin Iskandar	Laki-laki	27	SMA
50	Achmad Nur Arifin	Laki-laki	30	SMA
51	Muhammad Ali Pasha	Laki-laki	26	S1
52	Bonit Bagonondo	Laki-laki	33	SMP
53	Muhammad Iqbal	Laki-laki	33	SMA
54	Siti Qodar	Perempuan	29	S1
55	Suminten	Perempuan	47	SD
56	Ismi Rofiah	Laki-laki	46	SMA
57	Imam Fauzi	Laki-laki	40	SMA
58	Fatoya	Perempuan	55	SD
59	Sakib	Laki-laki	50	SD
60	Ahmad Mayadi	Laki-laki	32	SMA
61	Putri Permata Ningrum	Perempuan	27	SMA
62	Ali Ridho	Laki-laki	33	S1
63	Abdul Fatah	Laki-laki	30	SMA
64	Suprpto	Laki-laki	30	SMA
65	Laila	Perempuan	35	SMA
66	Anam	Laki-laki	50	SD
67	Warto	Laki-laki	30	SMA
68	Muhammad Sholeh	Laki-laki	27	SMA
69	M. Rudi Santoso	Laki-laki	26	SMA
70	Fauzah	Perempuan	34	SMP
71	Sujayat	Laki-laki	65	SMA
72	H Sahri	Laki-laki	52	SMP
73	Samsul Arif	Laki-laki	34	SMA
74	Kamdan	Laki-laki	32	SD
75	Halimah	Perempuan	50	SD
76	Hj. Rosani Amal	Perempuan	33	SMP
77	Abdul Rohim	Laki-laki	38	SD
78	Suliaty	Perempuan	39	SMA

79	Maimunah	Perempuan	52	SD
80	Munik	Perempuan	58	SD
81	Abidin	Laki-laki	42	SMA
82	Titin Wulandari	Perempuan	35	SMA
83	Nur Hayati	Perempuan	34	SMA
84	H. Najah Rohman	Laki-laki	36	SMA
85	Abdul Aziz	Laki-laki	38	SD
86	Sri Wahyuni	Perempuan	44	SD
87	Sukinah	Perempuan	50	SD
88	Mukit	Laki-laki	43	SD
89	Masrul	Laki-laki	50	SMA
90	Tasirun	Laki-laki	46	SMP
91	Wiwik	Perempuan	48	SD
92	Kamsiah	Perempuan	45	SD
93	Ali Makrus	Laki-laki	50	SMP
94	Faisol	Laki-laki	23	SMP
95	Hj. Sрни	Perempuan	50	SD
96	Siti Asiah	Perempuan	50	SD
97	Kolipah	Perempuan	40	SD
98	Hj. Sriatun	Perempuan	55	SMP
99	Maria Ulfa	Perempuan	45	SMA
100	Abdul Manan	Laki-laki	55	SMP
101	M. Ikhwan	Laki-laki	45	SMP
102	Slamet	Laki-laki	50	SD
103	Pipin	Laki-laki	35	SMA
104	Arofah	Perempuan	39	SMA
105	Solikin	Laki-laki	30	SMA
106	Rokani	Perempuan	39	SMP
107	Siti Masulah	Perempuan	35	SMA
108	Zulfiandi	Laki-laki	33	SMP
109	Komariah	Perempuan	40	SMA
110	Sumarlin	Perempuan	53	SD
111	Kasmina	Perempuan	57	SD
112	Munirom	Perempuan	44	SMP
113	Rubai	Perempuan	56	SD
114	Bandi	Laki-laki	42	SMP
115	Zainal Abidin	Laki-laki	50	SD
116	Gatijan	Laki-laki	48	SD
117	Ade Zula	Perempuan	40	SMA
118	Jambari	Laki-laki	53	SD
119	Muhtadi	Laki-laki	39	SMA

120	Solikun	Laki-laki	35	SMA
121	Maksun	Laki-laki	45	SMP
122	Mustam	Laki-laki	55	SD
123	Adi Winarto	Laki-laki	56	SD
124	Sripan	Laki-laki	45	SMA
125	Khozin	Laki-laki	35	SMP
126	Yasin	Laki-laki	30	SD
127	Zumaroh	Perempuan	45	SMP
128	Murwati	Perempuan	45	SD
129	Sripeni	Perempuan	40	SMP
130	Isa Arofah	Perempuan	40	SD



LAMPIRAN 3

Data Pembiayaan, Pendapatan Sebelum, Dan Pendapatan Sesudah

No	Pembiayaan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	5,000,000	6,000,000	10,000,000
2	30,000,000	4,500,000	7,500,000
3	20,000,000	6,000,000	9,000,000
4	1,000,000	6,000,000	10,500,000
5	20,000,000	9,000,000	10,500,000
6	4,000,000	4,500,000	7,500,000
7	20,000,000	9,000,000	15,000,000
8	45,000,000	15,000,000	30,000,000
9	14,000,000	9,000,000	12,000,000
10	5,000,000	6,000,000	9,000,000
11	18,000,000	2,000,000	3,000,000
12	25,000,000	6,000,000	10,500,000
13	10,000,000	4,500,000	7,500,000
14	20,000,000	6,000,000	12,000,000
15	2,000,000	4,500,000	6,000,000
16	1,000,000	6,000,000	7,500,000
17	2,000,000	6,000,000	9,000,000
18	5,000,000	1,500,000	2,500,000
19	1,500,000	4,500,000	9,000,000
20	4,000,000	6,000,000	7,500,000
21	5,000,000	6,000,000	7,500,000
22	7,000,000	6,000,000	7,500,000
23	6,000,000	3,000,000	6,000,000
24	1,000,000	9,000,000	11,000,000
25	1,000,000	3,000,000	4,500,000
26	5,000,000	3,000,000	6,000,000
27	1,000,000	6,000,000	7,500,000
28	1,000,000	3,000,000	6,000,000
29	10,000,000	4,500,000	6,000,000
30	1,000,000	3,000,000	4,500,000
31	3,000,000	6,000,000	9,000,000
32	10,000,000	3,000,000	5,000,000
33	20,000,000	2,500,000	4,000,000
34	15,000,000	2,000,000	3,000,000
35	10,000,000	1,500,000	2,000,000
36	10,000,000	2,000,000	3,000,000

37	5,000,000	1,500,000	2,000,000
38	10,000,000	1,000,000	2,000,000
39	20,000,000	2,000,000	4,000,000
40	5,000,000	2,000,000	4,000,000
41	8,000,000	2,000,000	3,000,000
42	8,000,000	1,800,000	3,800,000
43	10,000,000	1,500,000	2,500,000
44	20,000,000	2,500,000	4,000,000
45	4,000,000	1,500,000	2,000,000
46	5,000,000	1,000,000	1,500,000
47	10,000,000	1,500,000	2,500,000
48	11,000,000	3,000,000	4,500,000
49	10,000,000	3,000,000	6,000,000
50	20,000,000	4,500,000	9,000,000
51	15,000,000	3,750,000	6,000,000
52	5,000,000	4,500,000	6,000,000
53	3,000,000	1,500,000	2,000,000
54	8,000,000	10,000,000	13,000,000
55	1,000,000	1,000,000	1,500,000
56	3,000,000	1,500,000	2,000,000
57	8,200,000	1,500,000	2,000,000
58	3,000,000	1,700,000	2,000,000
59	5,000,000	2,000,000	3,000,000
60	2,000,000	2,000,000	3,000,000
61	2,000,000	2,000,000	3,500,000
62	2,500,000	8,000,000	8,000,000
63	3,000,000	2,500,000	3,500,000
64	2,000,000	900,000	1,200,000
65	2,000,000	2,500,000	3,000,000
66	5,000,000	7,000,000	10,000,000
67	10,000,000	11,000,000	12,000,000
68	4,500,000	1,500,000	2,000,000
69	1,500,000	1,000,000	1,500,000
70	20,000,000	9,000,000	9,000,000
71	7,000,000	3,000,000	4,000,000
72	10,000,000	5,000,000	6,000,000
73	30,000,000	8,000,000	8,000,000
74	40,000,000	6,500,000	6,500,000
75	1,000,000	700,000	800,000
76	50,000,000	6,000,000	7,000,000
77	15,000,000	3,000,000	6,000,000

78	15,000,000	1,000,000	1,150,000
79	1,000,000	3,000,000	4,500,000
80	10,000,000	3,000,000	4,500,000
81	1,000,000	4,000,000	5,000,000
82	6,000,000	800,000	1,000,000
83	7,000,000	5,000,000	7,000,000
84	50,000,000	2,000,000	3,000,000
85	80,000,000	10,000,000	11,000,000
86	15,000,000	4,500,000	6,000,000
87	4,000,000	2,250,000	3,000,000
88	5,000,000	6,000,000	9,000,000
89	5,000,000	3,000,000	4,500,000
90	5,000,000	6,000,000	7,500,000
91	5,000,000	4,500,000	6,000,000
92	3,000,000	6,000,000	7,500,000
93	4,000,000	6,000,000	7,500,000
94	15,000,000	6,000,000	9,000,000
95	10,000,000	6,000,000	9,000,000
96	15,000,000	6,000,000	9,000,000
97	9,000,000	4,500,000	7,500,000
98	5,000,000	3,000,000	4,500,000
99	20,000,000	2,000,000	3,000,000
100	10,000,000	4,500,000	5,500,000
101	7,000,000	4,000,000	5,000,000
102	5,000,000	4,000,000	4,000,000
103	5,000,000	2,000,000	3,000,000
104	10,000,000	5,000,000	6,000,000
105	3,000,000	1,000,000	2,000,000
106	6,000,000	5,000,000	5,500,000
107	10,000,000	4,000,000	6,000,000
108	8,000,000	5,000,000	6,000,000
109	9,000,000	1,000,000	1,500,000
110	3,000,000	3,500,000	3,500,000
111	8,000,000	2,000,000	2,500,000
112	10,000,000	5,000,000	6,000,000
113	5,000,000	1,000,000	1,500,000
114	5,000,000	1,000,000	2,500,000
115	5,000,000	4,000,000	5,000,000
116	15,000,000	6,000,000	8,000,000
117	10,000,000	3,000,000	4,500,000
118	10,000,000	5,000,000	6,000,000

119	4,000,000	4,000,000	5,000,000
120	4,000,000	3,000,000	4,500,000
121	25,000,000	3,000,000	4,500,000
122	25,000,000	4,500,000	6,000,000
123	15,000,000	2,000,000	4,500,000
124	10,000,000	3,000,000	4,500,000
125	8,000,000	2,000,000	2,500,000
126	20,000,000	4,500,000	6,000,000
127	8,000,000	2,000,000	2,500,000
128	20,000,000	3,000,000	4,500,000
129	1,000,000	3,000,000	4,000,000
130	10,000,000	4,000,000	6,000,000



LAMPIRAN 4

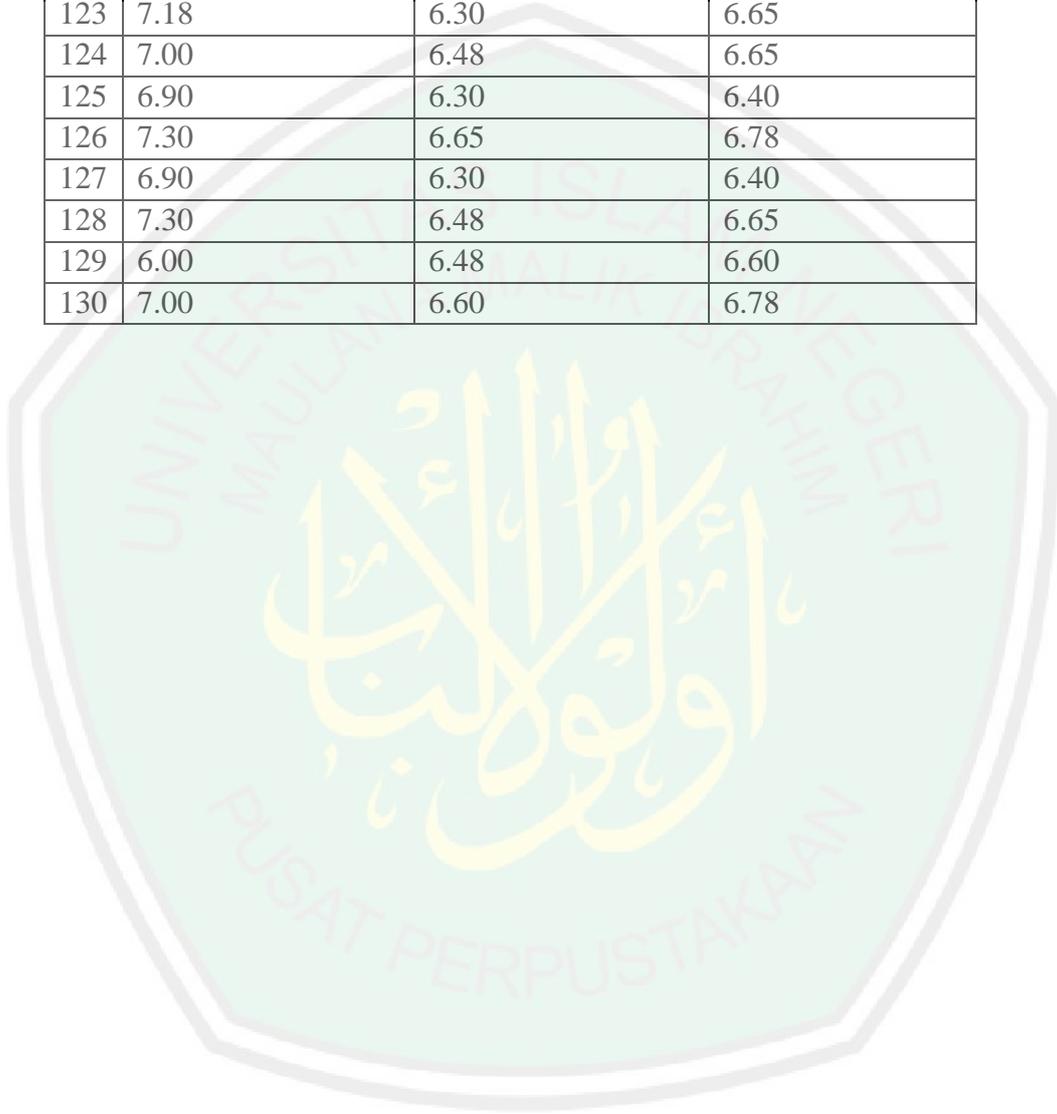
Transfom Data Pembiayaan, Pendapatan Sebelum, Dan Pendapatan Sesudah

No	Pembiayaan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	6.70	6.78	7.00
2	7.48	6.65	6.88
3	7.30	6.78	6.95
4	6.00	6.78	7.02
5	7.30	6.95	7.02
6	6.60	6.65	6.88
7	7.30	6.95	7.18
8	7.65	7.18	7.48
9	7.15	6.95	7.08
10	6.70	6.78	6.95
11	7.26	6.30	6.48
12	7.40	6.78	7.02
13	7.00	6.65	6.88
14	7.30	6.78	7.08
15	6.30	6.65	6.78
16	6.00	6.78	6.88
17	6.30	6.78	6.95
18	6.70	6.18	6.40
19	6.18	6.65	6.95
20	6.60	6.78	6.88
21	6.70	6.78	6.88
22	6.85	6.78	6.88
23	6.78	6.48	6.78
24	6.00	6.95	7.04
25	6.00	6.48	6.65
26	6.70	6.48	6.78
27	6.00	6.78	6.88
28	6.00	6.48	6.78
29	7.00	6.65	6.78
30	6.00	6.48	6.65
31	6.48	6.78	6.95
32	7.00	6.48	6.70
33	7.30	6.40	6.60
34	7.18	6.30	6.48
35	7.00	6.18	6.30
36	7.00	6.30	6.48

37	6.70	6.18	6.30
38	7.00	6.00	6.30
39	7.30	6.30	6.60
40	6.70	6.30	6.60
41	6.90	6.30	6.48
42	6.90	6.26	6.58
43	7.00	6.18	6.40
44	7.30	6.40	6.60
45	6.60	6.18	6.30
46	6.70	6.00	6.18
47	7.00	6.18	6.40
48	7.04	6.48	6.65
49	7.00	6.48	6.78
50	7.30	6.65	6.95
51	7.18	6.57	6.78
52	6.70	6.65	6.78
53	6.48	6.18	6.30
54	6.90	7.00	7.11
55	6.00	6.00	6.18
56	6.48	6.18	6.30
57	6.91	6.18	6.30
58	6.48	6.23	6.30
59	6.70	6.30	6.48
60	6.30	6.30	6.48
61	6.30	6.30	6.54
62	6.40	6.90	6.90
63	6.48	6.40	6.54
64	6.30	5.95	6.08
65	6.30	6.40	6.48
66	6.70	6.85	7.00
67	7.00	7.04	7.08
68	6.65	6.18	6.30
69	6.18	6.00	6.18
70	7.30	6.95	6.95
71	6.85	6.48	6.60
72	7.00	6.70	6.78
73	7.48	6.90	6.90
74	7.60	6.81	6.81
75	6.00	5.85	5.90
76	7.70	6.78	6.85
77	7.18	6.48	6.78

78	7.18	6.00	6.06
79	6.00	6.48	6.65
80	7.00	6.48	6.65
81	6.00	6.60	6.70
82	6.78	5.90	6.00
83	6.85	6.70	6.85
84	7.70	6.30	6.48
85	7.90	7.00	7.04
86	7.18	6.65	6.78
87	6.60	6.35	6.48
88	6.70	6.78	6.95
89	6.70	6.48	6.65
90	6.70	6.78	6.88
91	6.70	6.65	6.78
92	6.48	6.78	6.88
93	6.60	6.78	6.88
94	7.18	6.78	6.95
95	7.00	6.78	6.95
96	7.18	6.78	6.95
97	6.95	6.65	6.88
98	6.70	6.48	6.65
99	7.30	6.30	6.48
100	7.00	6.65	6.74
101	6.85	6.60	6.70
102	6.70	6.60	6.60
103	6.70	6.30	6.48
104	7.00	6.70	6.78
105	6.48	6.00	6.30
106	6.78	6.70	6.74
107	6.78	6.60	6.78
108	6.90	6.70	6.78
109	6.95	6.00	6.18
110	6.48	6.54	6.54
111	6.90	6.30	6.40
112	7.00	6.70	6.78
113	6.70	6.00	6.18
114	6.70	6.00	6.40
115	6.70	6.60	6.70
116	7.18	6.78	6.90
117	7.00	6.48	6.65
118	7.00	6.70	6.78

119	6.60	6.60	6.70
120	6.60	6.48	6.65
121	7.40	6.48	6.65
122	7.40	6.65	6.78
123	7.18	6.30	6.65
124	7.00	6.48	6.65
125	6.90	6.30	6.40
126	7.30	6.65	6.78
127	6.90	6.30	6.40
128	7.30	6.48	6.65
129	6.00	6.48	6.60
130	7.00	6.60	6.78



LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Penelitian



KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARI'AH BMT – UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA

Alamat kantor: Jl Kebalen wetan NO: 01 Selatan cukam Tlp: 081944945649 Mig.

No : 07 / KSPS / UGT-SID/ CMK/ VII/18
lamp :-----
Perihal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturrohim kami sampaikan, semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah Swt.

Bersama dengan surat ini, saya selaku Kepala Cabang KSPS BMT – UGT (Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Maal Wattamwil - Usaha Gabungan Terpadu) SIDOGIRI Cabang Malang kota:

NAMA : ACHMAD JUNAIDI NUR
JABATAN : KEPALA CABANG KSPS BMT-UGT SIDOGIRI
MALANG KOTA.

Menyatakan bahwasannya:

NAMA : MUHAMMAD KHOIRUL MUKMININ
NIM : 14540094
JURUSAN / FAK : S -1 PERBANKAN SYARI'AH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

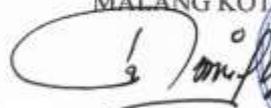
Telah menyelesaikan program Penelitian tentang “ Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota “ Di BMT-UGT SIDOGIRI CABANG MALANG “

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat sebagai bukti telah selesainya penelitian tersebut di tempat kami . Wabillahi attaufiq wal hidayah

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Malang 18- 07-2018

Wassalaam
Kepala Cabang KSPS BMT – UGT SIDOGIRI
MALANG KOTA


(Achmad Junaidi Nur)



LAMPIRAN 6

Dokumentasi





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Khoirul Mukminin

NIM/Jurusan : 14540094 / Perbankan Syariah (S1)

Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Pembiayaan
Modal Usaha (Studi di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 November 2017	Konsultasi Bab I	1. ✓
2	30 November 2017	Konsultasi Bab II, koreksi Bab I dan fix Bab I	2. ✓
3	10 Desember 2017	Konsultasi Bab III dan koreksi Bab II	3. ✓
4	5 Februari 2018	Koreksi Bab III	4. ✓
5	15 Februari 2018	Koreksi proposal dan persiapan ujian proposal	5. ✓
6	13 Juli 2018	Konsultasi hasil kuisioner dan Bab IV	6. ✓
7	26 Juli 2018	Konsultasi cara menghitung dengan SPSS	7. ✓
8	4 Agustus 2018	Cara membaca output SPSS	8. ✓
9	19 Agustus 2018	Hasil dan Pembahasan	9. ✓
10	23 Agustus 2018	Bab IV dan Bab V	10. ✓
11	27 Agustus 2018	Koreksi skripsi keseluruhan dan persiapan semhas	11. ✓

Malang, 4 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

0815751109 199903 1 003



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP : 1980110920160801 2 053
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Khoirul Mukminin
NIM : 14540094
Handphone : 085641507655
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Pendapatan Anggota
Sebelum Dan Sesudah Pembiayaan Modal Usaha
(Studi Di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
24 %	24 %	7 %	9 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Oktober 2018
Pembimbing,

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP 1980110920160801 2 053

skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	vdocuments.mx Internet Source	2%
3	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
5	iskagokiel.blogspot.com Internet Source	2%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	bmtugtsidogiri.co.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

10	thesis.binus.ac.id Internet Source	1%
11	pt.scribd.com Internet Source	1%
12	ilmuiesp.blogspot.com Internet Source	1%
13	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
14	anikwahyuningsih.blogspot.com Internet Source	1%
15	www.depkop.go.id Internet Source	1%
16	www.nomifrod.com Internet Source	1%
17	rifal-reza.blogspot.com Internet Source	1%
18	www.docstoc.com Internet Source	1%
19	documents.mx Internet Source	1%
20	elib.unikom.ac.id Internet Source	1%

LAMPIRAN 9

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Khoirul Mukminin
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 11 November 1996
Alamat Asal : RT/RW 23/03 Dsn. Gowah Ds. Sidodowo Kec.
Modo Kab. Lamongan
Alamat kos : Jl. Gajayan gang I no 708
Telepon / Hp : 085641507655
Alamat E-mail : irul.mukminin06@gmail.com
Facebook : Muhammad Khoirul Mukminin

Pendidikan Formal

2001 – 2002 : TK Al-Khoiriyah
2002 – 2008 : MI Al-Khoiriyah
2008 – 2011 : MTs Al-Khoiriyah
2011 – 2014 : MAN Tambakberas Jombang / MAN 3 Jombang
2014 – 2018 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

2015 – 2016 : anggota devisi kesejahteraan dan pengembangan
HIMMABA (Himpunan Mahasiswa Malang
Alumni Bahrul ‘Ulum)
2016 – 2017 : Sekretaris umum HIMMABA (Himpunan
Mahasiswa Malang Alumni Bahrul ‘Ulum)
Komisariat Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
2017 – 2018 : Sekretaris umum HIMMABA (Himpunan
Mahasiswa Malang Alumni Bahrul ‘Ulum) Cabang
Malang